

**PERSEPSI MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI JAKARTA
TERHADAP TATA RIAS WAJAH PENGANTIN
GAYA RAS TIMUR ASING
(Studi Kasus di Wilayah Petamburan IV Jakarta Pusat)**

RIHAN SAID
5535112003



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

RIHAN SAID, 2016. Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta Terhadap Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing. Suatu penelitian survey di Petamburan IV, Jakarta Pusat. Skripsi : Program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat keturunan Arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing khususnya tata rias wajah gaya Arab. Penelitian ini dilakukan di kawasan Petamburan IV Jakarta Pusat yang sebagian penduduknya adalah masyarakat berketurunan Arab. Metode yang digunakan adalah metode survey kualitatif yang bercorak deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat keturunan Arab di Jakarta. Sampel adalah 30 orang warga keturunan Arab yang bertempat tinggal di IV RT 001/ RW 004 Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang terdiri dari calon pengantin, remaja, warga yang sudah menikah, orang tua pengantin. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata rias wajah pengantin gaya Arab memiliki ciri yang sangat khas, dan sebagian besar responden sangat setuju persepsi tentang ciri khas tata rias wajah pengantin gaya Arab yang medok dan menor, dan ketidaksukaan menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

Kata kunci: Persepsi, masyarakat berketurunan Arab di Jakarta dan Tata rias wajah gaya Ras Timur Asing

ABSTRACT

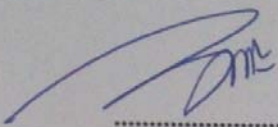
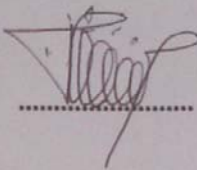
RIHAN SAID, 2016. Arab Descendant Perception On Timur Asing Race Bridal Make Up Style. A Study Held In Petamburan IV, Central Jakarta. Thesis : Cosmetology Academy, Faculty of Engineering, State University Of Jakarta.

This Study aim is to know how Arab descendant perception on Timur Asing race bridal make up style especially on Arabian bridal make up style. This study held in Petamburan IV areal, central jakarta which most of the residences are Arab descendant. This study based on survey qualitative method with descriptive figured. This study population consist of Arab descendant society in Jakarta. Sample are based on 30 people who lived in Petamburan IV, Petamburan Sub-District, Tanah Abang in central Jakarta which consist of: Bride and Groom to be, teenager, married couple, and bride and groom parents. Instrument used in this study are private questioner and interview.

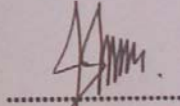
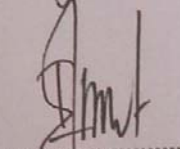
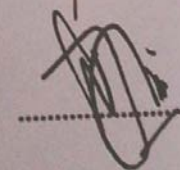
The result of this study shows that Arabian make up bridal has a very special characteristic and most of the respondant are agreed that on the perception of arabian bridal make up style it has a striking make up style which most of the respondant are dislike.

Key Words: Perception, arab descendant society in jakarta and Timur Asing Race make up style.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dosen Pembimbing Materi <u>Dra. Rita Susesty</u> NIP.1963022819880032001		1 / 2 2016
Dosen Pembimbing Metodologi <u>Neneng Siti Silfi A, M. Si, Apt</u> NIP. 197202292005012005		27 / 1 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ketua Penguji: <u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP. 198309272008122001		27 / 1 2016
Penguji I <u>Titin Supiani, M.Pd</u> NIP.197101011997022001		27 / 1 2016
Penguji II <u>Dra. Lilies Yulastri, M.Pd</u> NIP. 195806211984032001		27 / 1 2016

Tanggal Lulus: 25 Januari 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul: “PERSEPSI MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI JAKARTA TERHADAP TATA RIAS WAJAH PENGANTIN GAYA RAS TIMUR ASING”

Merupakan karya tulis skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun diperguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditemukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Rihan Said

5535112003

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta Terhadap Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing”**. Penulisan skripsi penelitian ini persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan Pendidikan Tata Rias pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Saya sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya selama proses penyusunan skripsi penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada:

1. Drs. Riyadi, S.T, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias.
3. Dra. Rita Susesty H. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.
4. Dra. Mari Okatini, M.KM, selaku dosen pembimbing I dan Dra. LilisJubaedah, M,Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi saya dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini

5. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan saya ilmu yang sangat berguna dan berharga.
6. Segenap jajaran staf prodi Pendidikan Tata Rias.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Said Abdat dan Sofia Mukhsin yang telah banyak memberikan doa tiada henti demi kelancaran putrinya dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tiada terhitung banyaknya.
8. Keluarga saya Rania, Rami, Ryan, Rima, Rubi, Sarah dan Abdurahman yang sudah sangat membantu dan selalu menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini.
9. Sahabat seperjuangan selama kuliah dan Insya Allah akan selalu menjadi sahabat saya Desiana, Fitri, Layla, Fani, Erdita, Masyita dan Tania yang telah memberikan dukungan, serta bantuan disaat suka maupun duka. Dan teman-teman Pend. Tata Rias Reguler angkatan 2011 yang telah mensupport dan berbagi pengalaman suka dan duka ketika kuliah.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya proposal ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, 25 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3 .Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5 .Tujuan Penulisan.....	7
1.6. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kerangka Teori	8
2.1.1. Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta	8
2.1.1.1. Persepsi.....	8
2.1.1.2. Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta	12
2.1.2. Hakekat Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing.....	26
2.1.2.1. Tata Rias Wajah Pengantin	26
2.1.2.2. Pengantin Gaya Ras Timur Asing	49
2.1.3. Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta (Petamburan)	61
2.2. Kerangka Berpikir.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	66
3.2. Metode Penelitian	66
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	68
3.3.1. Populasi	68
3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	68
3.4. Variabel Penelitian	69
3.5. Definisi Operasional Variabel	69
3.6. Instrumen Penelitian	70
3.7. Teknik Pengumpulan Data	71
3.7. Teknik Analisis Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	73
4.1.1. Deskripsi data responden	73
4.1.2. Deskripsi Persepsi Masyarakat Keturunan Arab Terhadap Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing	76
4.2. Pembahasan	89
4.3. Kelemahan Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	93
5.2. Implikasi	93
5.3. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	98
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	115
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

2.1 Jumlah Penduduk di Tanah Abang	17
3.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen	70
3.2 Tabel Bobot Nilai Jawaban Responden	70
4.1 Tabel Distribusi Sebaran Responden Menurut Usia	74
4.3 Tabel Distribusi Sebaran Responden Menurut Pendidikan	75
4.4 Tabel Distribusi Sebaran Responden Menurut Status Menikah	75
4.4 Tabel Distribusi Sebaran Jawaban Responden	77

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Peta DKI Jakarta	16
2.2 Gambar Mengkoreksi Wajah Bulat.....	29
2.3 Gambar Mengkoreksi Wajah Buah Pir	29
2.4 Gambar Mengkoreksi Wajah Persegi	29
2.5 Gambar Mengkoreksi Wajah Segitiga	30
2.6 Gambar Mengkoreksi Wajah Panjang	30
2.7 Gambar Mengkoreksi Wajah Diamond	31
2.8 Gambar Mengkoreksi Hidung Pendek.....	31
2.9 Gambar Mengkoreksi Hidung Panjang.....	32
2.10 Gambar Mengkoreksi Hidung Lebar	32
2.11 Gambar Mengkoreksi Hidung Kecil.....	32
2.12 Gambar Mengkoreksi Hidung Bengkok	33
2.13 Gambar Mengkoreksi Cuping Hidung Besar.....	33
2.14 Gambar Mengkoreksi Alis Mendatar.....	33
2.15 Gambar Mengkoreksi Alis Tipis.....	34
2.16 Gambar Mengkoreksi Alis Naik	34
2.17 Gambar Mengkoreksi Alis Berbentuk Tajam	34
2.18 Gambar Mengkoreksi Alis Lebar.....	34
2.19 Gambar Mengkoreksi Mata Sipit dengan Eyeshadow	35
2.20 Gambar Mengkoreksi Mata Kubil dengan Eyeshadow	35
2.21 Gambar Mengkoreksi Mata Kecil dengan Eyeshadow.....	36
2.22 Gambar Mengkoreksi Mata Turun dengan Eyeshadow.....	36
2.23 Gambar Mengkoreksi Mata Besar atau Bulat dengan Eyeshadow	36
2.24 Gambar Mengkoreksi Mata Dalam dengan Eyeshadow	37
2.25 Gambar Mengkoreksi Mata Turun dengan Eyeliner.....	37
2.26 Gambar Mengkoreksi Mata Sipit dengan Eyeliner.....	37
2.27 Gambar Mengkoreksi Mata Dalam dengan Eyeliner.....	38
2.28 Gambar Mengkoreksi Mata Besar dan Bulat dengan Eyeliner.....	38

2.29 Gambar Mengkoreksi Mata Kecil dengan Eyeliner.....	38
2.30 Gambar Mengkoreksi Mata Kubil dengan Eyeliner	39
2.31 Gambar Mengkoreksi Mata Sipit dengan Bulu Mata Palsu.....	39
2.32 Gambar Mengkoreksi Mata Kubil dengan Bulu Mata Palsu	39
2.33 Gambar Mengkoreksi Mata Kecil dengan Bulu Mata Palsu	39
2.34 Gambar Mengkoreksi Mata Turun dengan Bulu Mata Palsu	40
2.35 Gambar Mengkoreksi Mata Besar dan Bulat dengan Bulu Mata Palsu.....	40
2.36 Gambar Mengkoreksi Mata Dalam dengan Bulu Mata Palsu	40
2.37 Gambar Mengkoreksi Bibir Bawah Tebal	41
2.38 Gambar Mengkoreksi Bibir Atas Tebal	41
2.39 Gambar Mengkoreksi Bibir Tanpa Sudut	41
2.40 Gambar Mengkoreksi Bibir Berujung Turun.....	41
2.41 Gambar Mengkoreksi Bibir Tipis	42
2.42 Gambar Mengkoreksi Bibir Mungil.....	42
2.43 Gambar Mengkoreksi Bibir Lebar	42
2.44 Gambar Mengkoreksi Bibir Tebal	43
2.45 Gambar Make Up Soft	44
2.46 Gambar Make Up Sexy	44
2.47 Gambar Make Up Dramatic	45
2.48 Gambar Make Up Classic	46
2.49 Gambar Make Up Glamours	46
2.50 Gambar Make Up Tradisional	47
2.51 Gambar Make Up Romantic	48
2.52 Gambar Make Up Elegant	48
2.53 Gambar Make Up Glamour	49
2.54 Gambar Tata Rias Wajah Gaya China	53
2.55 Gambar Tata Rias Wajah Gaya India	54
2.56 Gambar Tata Rias Wajah Gaya Arab.....	59
2.57 Gambar Tata Rias Wajah Gaya Arab.....	60
2.58 Gambar Tata Rias Wajah Gaya Arab.....	60
2.59 Gambar Tata Rias Wajah Gaya Arab.....	62

2.60 Gambar Tata Rias Wajah Gaya Arab.....	62
4.1 Gambar Distribusi Sebaran Responden Menurut Usia	74
4.2 Gambar Distribusi Sebaran Responden Menurut Pendidikan.....	75
4.3 Gambar Distribusi Sebaran Responden Menurut Status Menikah.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	98
Lampiran 2 Surat Keterangan Nara Sumber	99
Lampiran 3 Kuesioner.....	102
Lampiran 4 Uji Validitas	108
Lampiran 5 Dokumentasi penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada kodratnya adalah sebagai makhluk sosial dimana memiliki sifat saling membutuhkan, karena sejak lahir manusia telah dilengkapi dengan naluri untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Hidup bersama merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik kebutuhan yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani. Demikian pula bagi seorang laki-laki ataupun seorang perempuan yang telah mencapai usia tertentu maka ia tidak akan lepas dari permasalahan tersebut. Ia ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melaluinya bersama dengan orang lain yang bisa dijadikan curahan hati, penyejuk jiwa, tempat berbagi suka dan duka. Hidup bersama antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dan telah memenuhi ketentuan hukumnya, yang lazimnya disebut sebagai sebuah pernikahan.

Menikah bertujuan untuk mencapai kesenangan, percintaan dan kasih sayang dan juga untuk menyambung keturunan serta untuk menjaga kesucian diri dari godaan nafsu. Pernikahan merupakan sebuah akad atau ikatan batin yang saling mengikat dan membutuhkan dalam kebersamaan antara suami dan isteri. Kesadaran terhadap arti akad ini, memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk struktur rumah tangga sebagai bagian dari unit terkecil dalam masyarakat dan sekaligus sebagai tiang negara. Pernikahan merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan manusia, karena pernikahan tidak saja

menyangkut pribadi kedua calon suami istri, tetapi juga menyangkut urusan keluarga dan masyarakat.

Beberapa tahapan dalam perkawinan salah satunya resepsi pernikahan. Calon pengantin tentu ingin tampil istimewa dan optimal pada hari pernikahan. Pada prosesi pernikahan ini calon pengantin akan menjadi pusat perhatian karena semua tamu memperhatikan pengantin mulai dari tata rias wajah, rambut dan busana. Keinginan untuk tampil istimewa dan optimal tersebut membutuhkan seorang yang mengerti dan memahami tentang tata rias pengantin sehingga calon pengantin menggunakan jasa tata rias agar dapat tampil lebih cantik dan terlihat berbeda di hari pernikahan dibandingkan hari biasanya.

Keterampilan dalam merias pengantin diperoleh melalui perorangan, universitas ataupun melalui lembaga kursus tata rias yang tersebar di Indonesia. Pada umumnya setiap lembaga kursus pengantin mengkhususkan diri pada model atau gaya tertentu hal ini sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang tidak hanya bersuku-suku tetapi terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa, sehingga menjadikan Indonesia memiliki banyak model atau gaya dalam merias pengantin. Ide tata rias pengantin didasarkan pada filosofi yang terkandung dalam riasan, wajah, rambut, aksesoris, dan busana pada pengantin. Tata rias merupakan tindakan dan karya manusia dalam bentuk tata rias pengantin dan merupakan perwujudan kebudayaan masyarakat hal ini dapat di cermati pada saat prosesi perkawinan.

Pada umumnya calon pengantin akan menggunakan tata rias sesuai asal daerah masing-masing, hal ini dapat dimaklumi karena menyangkut dengan adat

dan istiadat yang sudah melekat dalam diri seseorang disamping juga pengaruh keluarga dan pergaulan seseorang. Seseorang yang berasal dari Jawa akan memakai tata rias Jawa demikian pula orang Sunda akan menggunakan tata rias Sunda namun adapula karena beberapa faktor ada pula orang Sunda akan menggunakan tata rias Jawa dengan alasan menikah dengan orang Jawa ataupun sebaliknya.

Fenomena dalam memakai tata rias wajah pengantin ini tidak hanya terjadi pada suku-suku yang ada di Indonesia tetapi juga pengaruh berbagai bangsa lain yaitu Eropa dan Ras Timur Asing yaitu China, India dan Arab. Keberadaan budaya Ras Timur Asing yaitu budaya Arab dalam hal tata rias wajah pengantin menambah hasanah budaya bangsa Indonesia. Sampai saat ini tata rias wajah gaya Arab masih digunakan dalam acara perkawinan bagi masyarakat keturunan Arab di Indonesia umumnya dan khususnya di Jakarta.

Jumlah penduduk keturunan Arab di Jakarta belum diketahui karena pada umumnya sensus yang dilakukan pemerintah bukan berdasarkan keturunan, namun jumlah penduduk keturunan Arab di Jakarta terus bertambah seiring perkawinan antar keturunan Arab tersebut juga pernikahan keturunan Arab dengan keturunan non Arab. Jumlah keturunan Arab sebagian besar tersebar di Jakarta yang tersebar di beberapa wilayah seperti di Pekojan, Condet, Tanah Abang, Kota Tua, Krukut, Otista, Kwitang, Jatinegara dan Petamburan. Berdasarkan data penduduk pada tahun 2014 jumlah penduduk Kelurahan Petamburan yang berusia dewasa berdasarkan data pemilihan umum tahun 2014 berjumlah 320 orang yang sebagian besar merupakan masyarakat keturunan Arab

yang tersebar kedalam 103 RT dan 10 RW. Sedangkan jumlah penduduk keturunan Arab di daerah-daerah tersebut tidak diketahui secara pasti berapa jumlahnya karena pencatatan jumlah penduduk di Indonesia tidak berdasarkan pada suku, tetapi berdasarkan umur, jenis kelamin, agama dan tempat lahir. Keberadaan keturunan Arab di daerah-daerah tersebut membawa budaya dan adat istiadat mereka sehingga tata rias wajah gaya Arab masih digunakan dan memiliki pengaruh eksistensi dan dikenal oleh warga Jakarta pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat keturunan Arab di Jakarta tidak hanya penggunaan tata rias wajah gaya Arab tetapi juga tata rias wajah dari berbagai suku yang ada di Indonesia dan tata rias wajah Eropa/ Gaun Panjang atau disebut juga International dengan beberapa alasan diantaranya mengikuti model tata rias yang sedang menjadi trend yang sedang banyak digunakan orang lain atau memilih model tata rias pengantin pasangannya atau mengikuti model tata rias pada daerah setempat. Pendapat di kalangan warga keturunan Arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Arab khususnya bagi remaja menilai bahwa tata rias wajah gaya Arab ketinggalan zaman dan terlihat “medok/menor” sehingga mereka lebih menyukai tata rias wajah bergaya Eropa /Internasional yang terlihat modern.

Berdasarkan observasi dengan beberapa tokoh dan perias pengantin terhadap komunitas keturunan Arab dan jasa tata rias di Jakarta, peminat keturunan Arab yang menggunakan tata rias gaya Arab cenderung menurun hanya 20% yang menggunakan tata rias gaya Arab sedangkan sisanya 80% menggunakan tata rias wajah pengantin Eropa /Internasional. Hal ini berdasarkan

pengamatan penulis terhadap masyarakat keturunan Arab di Jakarta yang sudah tidak lagi menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab dalam perkawinan dengan beberapa alasan diantaranya lebih tertarik menggunakan tata rias wajah pengantin International. Hal ini menarik bagi penulis mengingat tata rias pengantin merupakan representatif kehadiran budaya di suatu tempat, khususnya bagi pengantin keturunan Arab hal ini perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui penyebab kurangnya minat penggunaan tata rias pengantin gaya Arab bagi keturunan Arab.

1.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa indikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keturunan Arab merupakan bagian dari warga negara Indonesia yang memiliki budaya, adat istiadat dan memiliki tradisi yang berbeda jika dibandingkan dengan budaya di Indonesia khususnya dalam hal tata rias pengantin.
2. Pada masyarakat keturunan Arab yang sudah siap untuk melangsungkan pernikahan maka seperti pada umumnya masyarakat di Indonesia, akan mempersiapkan pernikahan tersebut. Bagi pengantin persiapan tersebut di antaranya adalah berupa tata rias wajah pengantin.
3. Dalam perkembangannya banyak pilihan yang bisa dipakai dalam merias pengantin sesuai keinginan, selera sesuai hasil kesepakatan antara pengantin dan keluarganya, apakah akan menggunakan tata rias gaya Arab atau tata rias wajah pengantin international. Beragamnya pilihan tersebut tergantung pada

keputusan pengantin untuk memutuskannya. Sebagian calon pengantin ada yang memilih menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab, atau memilih tata rias wajah pengantin internasional atau juga menggunakan tata rias pengantin gaya suku-suku yang ada di Indonesia.

4. Pada perkembangannya banyak keturunan Arab yang tidak menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab dalam pernikahannya, hal tersebut menarik untuk diteliti karena pada umumnya suatu kelompok masyarakat akan lebih tertarik untuk memilih bagian yang merupakan representatif dari kelompoknya dengan pertimbangan adat istiadat yang sudah mengakar pada dirinya dan juga dukungan orang tua. Untuk itu perlu diketahui persepsi masyarakat keturunan Arab sendiri terkait dengan tata rias gaya Ras Timur Asing yang memiliki ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan tata rias gaya International ataupun di Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian dilakukan pada masyarakat keturunan Arab yang berada di Petamburan, Jakarta. Subyek yang diteliti adalah keturunan Arab yaitu calon pengantin, remaja, yang sudah menikah, orang tua pengantin dan perias pengantin terkait dengan persepsi mereka terhadap tata rias wajah pengantin yang berciri khas Arab, dan ditekankan lagi bahwa yang diteliti hanya tata rias wajah pengantinnya saja. Dengan demikian diperoleh pemahaman tentang perkembangan penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing yang berciri khas Arab.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu dibahas adalah “bagaimana persepsi masyarakat keturunan arab di jakarta terhadap tata rias wajah pengantin berciri khaskan Arab”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Menggambarkan perkembangan tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing yang berciri khaskan Arab di Jakarta.
2. Menganalisis penyebab tata rias wajah pengantin yang berciri khaskan Arab kurang diminati oleh masyarakat keturunan Arab di Jakarta.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penilitan ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Memperkaya penelitian tentang tata rias pengantin gaya Ras Timur Asing.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan masyarakat pada keturunan Arab khususnya tentang perkembangan tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing di Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta

2.1.1.1 Persepsi

Menurut Drever (1998: 338-339) mendefinisikan persepsi adalah proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa bila benda yang kita nyata/ identitaskan adalah obyek yang mempengaruhi perasaan. Menurut Jalaluddin Rahmat (1992: 51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Slameto (2003:102) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Bimo Walgito (2002: 46), menyatakan dalam psikologi sosial mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme/ individu sehingga merupakan suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diriindividu. Selanjutnya dipertajam oleh Siagian (1995: 100), persepsi dipahami sebagai proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya.

Pengertian persepsi diperluas oleh Monty P. Satia Darma (2001: 45) persepsi adalah deteksi dan interpretasi stimulus yang ditangkap oleh penginderaan. Kemudian Wirawan (2009: 77) menjelaskan persepsi merupakan pandangan merupakan hasil hubungan antar manusia dengan lingkungan dan kemudian diproses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, intelegensi, dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diinderaan akan mempengaruhi tingkah laku. Sementara Indrawijaya (2000: 45) mengartikan persepsi sebagai suatu penerimaan yang baik atau pengambilan inisiatif dari proses komunikasi. Maka dari beberapa defenisi diatas secara umum, peneliti membuat kesimpulan tentang persepsi adalah berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan, mengidentifikasi dan pemberian arti oleh seseorang terhadap sesuatu objek atau lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri individu.

Dari uraian tentang pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam menangkap sesuatu, mengidentifikasikan dan menafsirkannya lewat interpretasi. Dalam pengertian persepsi terdapat hal-hal pokok yaitu Persepsi sebagai suatu proses mental, di dalam persepsi ada obyek/ stimulus yang dipahami/ ditangkap dan persepsi diperoleh melalui pengamatan/ sensasi (penginderaan). Bila dikombinasikan antara persepsi dan masyarakat maka persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

Persepsi atau pandangan seseorang tidak terbentuk begitu saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu, salah satu contohnya diri orang yang bersangkutan sendiri, apabila seorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya (Siagian, 1995: 100-101).

Faktor-faktor yang berperan dan yang merupakan tsyarat terjadinya persepsi menurut Walgito (2004: 89-90), adalah:

1. Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan (fisik).
2. Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf untuk menerima stimulus (fisiologis).
3. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Menurut Robbins (2001:89) mengatakan bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu Pelaku persepsi, Target atau objek, dan Situasi:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar

belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Widayatun (1999: 115), meliputi Intrinsik dan ekstrinsik seseorang (cara hidup/ cara berfikir, kesiapan mental, kebutuhan dan wawasan), faktor Ipteksosbud Hankam, faktor usia, faktor kematangan, faktor lingkungan sekitar, faktor pembawaan, faktor fisik dan kesehatan dan faktor proses mental.

Menurut Mar'at dalam Agustini (2011:15) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain: Pengalaman, Proses Belajar Cakrawala dan Pengetahuan. Aspek-aspek pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan individu terhadap suatu objek psikologis dengan kacamataanya sendiri akan diwarnai oleh nilai kepribadian individu. Objek psikologis yang dimaksud seperti kejadian, ide-ide atau situasi tertentu. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, yaitu melampaui ambang stimulus. Stimulus dapat berwujud manusia tetapi juga dapat berujud tidak manusia.

Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang bersumber pada segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, maka hal tersebut akan mempengaruhi pula persepsi seseorang. Untuk itu sistem saraf harus dalam keadaan baik untuk memperoleh hasil persepsi yang baik.

Lingkungan/situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, khususnya bila objek persepsi berujud manusia. Objek dengan lingkungan melatar belakangi objek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan latar belakang yang berbeda, akan dapat menghasilkan hasil persepsi yang berbeda. Perhatian merupakan syarat psikologis dalam diri individu untuk mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Tidak semua stimulus dapat direspon oleh individu. Stimulus akan direspon individu apabila stimulus tersebut menarik bagi diri individu atau adanya kesesuaian dengan diri individu. Sehingga yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulus, juga sangat tergantung pada keadaan individu tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi sangat diperlukan faktor-faktor yang bersifat: Pelaku persepsi, target / objek dan situasi.

2.1.1.2 Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta

Disebutkan dalam <http://wikipedia.com> (2015) bahwa: “Masyarakat (sebagai terjemahan *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada di dalam kelompok tersebut, kata masyarakat berakar dari bahasa arab, *Musyarak*.”

Sumodiningrat dan Riant (2005: 112) mengungkapkan, “Masyarakat terdiri atas individu-individu manusia yang membentuk dan dibentuk (oleh) organisasi. Masyarakat adalah manusia-organisasi. Masyarakat adalah perpaduan antara heterogenitas dan keteraturan. Masyarakat adalah bentuk paling modern dari peradaban manusia hingga saat ini, dari bentuk awalnya komunitas (homogen) berkembang menjadi massa (heterogen-tak teratur). Masyarakat yang paling besar dalam organisasi normal adalah negara. Secara kawasan, masyarakat kemudian dibagi ke dalam masyarakat daerah, dan masyarakat daerah yang lebih kecil lagi.”

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dalam satu wilayah tertentu di mana antara individu tersebut saling berhubungan dan saling mengikatkan diri dalam satu sistem tertentu. Sehingga antara individu-individu tersebut memiliki suatu ketetapan seperti hukum, norma, adat tertentu yang khas yang mengikat seluruh anggota masyarakat, yang dalam hal ini adalah anggota-anggotanya terdiri dari keturunan/ generasi Arab dalam satu wilayah tertentu.

Disebutkan oleh Susetyo, (1999) dalam tesisnya yang berjudul *Kebebasan Untuk Menikah dan Memilih Jodoh dalam Perkawinan Masyarakat Keturunan Arab* menyebutkan bahwa, “Masyarakat keturunan Arab adalah masyarakat yang merupakan keturunan (generasi) dari warga yang berasal dari wilayah-wilayah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibunya, yaitu Asia Barat, Asia Tengah, Afrika Utara dan kemudian tinggal turun temurun di Indonesia

Masuknya bangsa Arab ke Indonesia tak dapat dipisahkan dari sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia (Susetyo, 1999). Pada abad pertengahan

telah terjalin hubungan dagang yang cukup erat antara Arab Selatan, khususnya Maskat, Teluk Persia, dan Nusantara. Dapat dikatakan bahwa para navigator pedagang Arablah yang telah memperkenalkan Islam di Nusantara pertama di Aceh, kemudian Palembang, dan pada abad XVIII di Pulau Jawa. (Berg, 1989: 67).

Orang Arab Hadramaut mulai datang secara masal ke Nusantara pada tahun-tahun terakhir abad XVIII, sedangkan kedatangan mereka dipantai Malabar jauh lebih Awal. Perhentian mereka yang pertama adalah Aceh. Dari sana mereka lebih memilih pergi ke Palembang dan Pontianak. Orang Arab mulai banyak menetap di Jawa setelah 1820, dan koloni-koloni mereka baru tiba di bagian timur Nusantara pada tahun 1870. Pendudukan Singapura oleh Inggris pada tahun 1819 dan kemajuan besar dalam bidang perdagangan membuat kota itu menggantikan kedudukan Aceh sebagai perhentian pertama dan titik pusat imigrasi bangsa Arab. Sejak pembangunan pelayaran dengan kapal uap diantara Singapura dan Arab, lima belas tahun terakhir ini, Aceh bahkan menjadi tidak penting sama sekali (Berg, 1989: 72).

Menurut tabel statistik, saat ini di Pulau Jawa terdapat enam koloni besar Arab, yaitu di Batavia, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, dan Surabaya, di Madura hanya ada satu, yaitu di Sumenep. Koloni Arab di Batavia, meskipun baru setengah setengah abad umurnya, sudah merupakan koloni terbesar di Nusantara, jika kita masukkan pula para anggotanya yang lahir di Arab. Sebelumnya, orang arab dalam koloni kecil-kecil menetap di wilayah pribumi, terutama di wilayah pribumi, terutama di wilayah yang ditinggali Benggali yang

dalam bahasa Melayu disebut Pekojan. Lama kelamaan orang benggali digantikan orang Arab. Rumah mereka terbuat dari bata dan bergaya sama dengan rumah di wilayah Eropa yang terdapat dikota Batavia tua (Berg, 1989:72).

Masyarakat keturunan Arab di Indonesia lazimnya tinggal secara kolektif dalam lingkungan tertentu/ kampung-kampung, yang kemudian lazim disebut Kampung Arab (Susetyo, 1999). Di Batavia atau disebut juga Jakarta, para pendatang Arab ini mendiami wilayah yang dikenal Kampung Arab seperti di Pekojan, Kerukut, Tanah Abang dan sekitar Pasar Minggu. Kampung Arab di Jakarta dapat dibagi ke dalam dua kelompok utama yaitu mereka yang pertama kali datang pada zaman kolonial Belanda, dan kedua yaitu mereka yang datang pada zaman setelah kemerdekaan. Kampung Arab pada zaman kolonial Belanda yaitu Pekojan, Krukut, Tanah Abang, Petamburan, Kampung Melayu, Pasar Rumput, dan Pasar Minggu. Kampung Arab yang baru saja ada keberadaannya yaitu Rawabelong dan Condet. Meskipun wilayah ini disebut “Kampung Arab”, namun tidak benar-benar didominasi hanya orang Arab. Pada Kampung Arab zaman kolonial mereka tinggal mengelompok yang dikelilingi oleh orang Cina dan penduduk pribumi. Kampung Arab dibentuk selama zaman kolonial Belanda dengan kebijakan tidak mengizinkan orang-orang Arab atau Cina untuk keluar dari Batavia tanpa lisensi. Mereka dilokalisasi di daerah tertentu sehingga mereka dapat dipantau dengan mudah. Orang-orang Arab mengambil lokasi di Krukut, Pekojan, Tanah Abang, Pasar Minggu, dan Petamburan (Mardiani, 2013:36-37). Setelah penghapusan sistem pemukiman pada tahun 1919, sebagian besar orang Arab dari kawasan pekojan yang terlalu padat pindah ke Krukut, Tanah Abang

dan Petamburan. Dari sana, populasi Arab juga menyebar ke daerah-daerah sekitarnya seperti Sawah Besar, Jatinegara, Tanah Tinggi (Grinj, 2007:152).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan wilayah Tanah Abang adalah salah satu wilayah yang terdapat keturunan masyarakat Arab yang bermukim. Tanah Abang sendiri masuk dalam provinsi DKI Jakarta. Disebutkan dalam situs resminya www.jakarta.go.id (2008) disebutkan, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah kota administrasi dan satu kabupaten administratif, yakni Kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47,90 km², Jakarta Utara dengan luas 142, 20 km², Jakarta Barat dengan luas 126,15km², Jakarta Selatan dengan luas 145,73 km², Kota administrasi Jakarta Timur 187, 73 km² serta Kabupaten administratif Kepulauan Seribu dengan luas 11,81km².

Berikut adalah peta DKI Jakarta:



Gambar 2.1 Peta Dki Jakarta
Sumber: <http://www.jakarta.go.id>

Tanah Abang termasuk dalam wilayah kota administrasi Jakarta Pusat. Kecamatan Tanah Abang secara administratif terdiri dari 7 Kelurahan, 70 Rw 716 Rt, 32.917 Kk, 126. 041 jiwa dengan kepadatan penduduk 13.540/km². Kecamatan Tanah Abang memiliki luas wilayah 931 ha. Berikut adalah tabel jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

Table 2.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanah Abang

KELURAHAN	LUAS (Km2)	Laki Laki	Perempuan	Total
Kampung Bali	0,73	5.889	5.610	11.499
Kebon Kacang	0,71	9.575	9.375	18.950
Kebon Melati	1,26	13.524	12.904	26.428
Petamburan	0,90	12.792	12.831	25.623
Karet Tengsin	1,53	7.884	7.410	15.294
Bendungan Hilir	1,58	10.259	10.013	20.272
Gelora	2,59	1.234	1.237	2.471
TOTAL	9,30	61.157	59.380	120.537

Sumber: Kecamatan Tanah Abang

Menurut Berg (2010: 193), khusus bangsa Arab yang telah datang ke Batavia, merupakan bangsa yang terbesar di Hindia-Belanda. Pada tahun 1885, kota Batavia menampung 1.448 penduduk Arab terdaftar, 972 di antaranya lahir di Hindia Belanda (Berg, 1886: 105).

Menurut Mardiani (2013:41), jumlah orang Arab di Jakarta atau di Indonesia cukup sulit untuk ditemukan sampai sekarang selama tidak ada sumber statistic yang dapat digunakan sebagai referensi. Ini berbeda dibandingkan orang Cina pada sensus penduduk Indonesia. Keberadaan keturunan Arab pada sensus tahun 2000 cukup menarik selama secara fisik mereka cukup berbeda dan biasa memakai nama lengkap keluarga mereka. Mereka tidak dicatat sebagai etnik Arab pada tahun, ini akibat pengakuan orang Arab pribumi, baik dari sudut pandang

orang luar dan orang pribumi. Artinya tidak hanya anggota komunitas Arab yang tidak melihat diri mereka sebagai “bukan pribumi”, mereka bahkan tidak digolongkan sebagai bukan pribumi oleh etnik lain. Dengan kata lain pada tingkat nasional keturunan Arab di Indonesia telah mengidentifikasi diri mereka sendiri atau diidentifikasi oleh etnik lain sebagai etnik pribumi. Pengidentifikasian orang keturunan Arab sebagai orang pribumi dikarenakan intensitas kawin campur yang signifikan pada komunitas orang Arab melawan tradisi bahwa kawin campur yang dilakukan perempuan keturunan Arab jarang terjadi. Pertama, ditemukan banyak perkawinan campur tidak hanya dilakukan oleh laki-laki Arab dengan perempuan pribumi tetapi juga banyak perempuan Arab menikah dengan laki-laki pribumi. Kedua, perbandingan kawin campur yang dilakukan oleh perempuan Arab lebih banyak dibandingkan kawin campur oleh laki-laki Arab. Ketiga, telah ada kecenderungan dan intensitas yang tinggi pada pola perubahan kawin campur perubahan kawin campur oleh perempuan Arab.

Orang Arab di Nusantara kawin dengan wanita pribumi atau dengan putri rekan sebangsanya, yang tidak pernah meninggalkan negeri itu sehingga serupa saja dengan wanita pribumi, baik dari bahasa, budaya maupun adatnya. Di beberapa tempat, khususnya, seperti tampaknya, dipulau Bali dan Ternate, ada orang Arab yang mengawini anak perempuan Cina. Akibat pertama dari kenyataan itu adalah bahwa percakapan di rumah-rumah Arab bukan bahasa Arab melainkan bahasa Melayu, Jawa, pendek kata bahasa istri mereka. Anak lelaki yang sudah dewasa belajar bahasa Arab sedikit, sedangkan anak perempuan hanya belajar beberapa ayat Quran untuk berdoa. Akibat yang terakhir dari tiadanya istri Arab

di Nusantara, adalah rumah tangga orang Arab mirip dengan rumah tangga pribumi. Taraf hidupnya sama rendah, rumah sama, kesengan sama, makanan sama, dan juga lupa selera yang sampuan ma jelek, dirumah Arab yang menghias rumahnya dengan meniru gaya Eropa. Satunya-satunya yang menarik dari rumah tangga Arab adalah kesalehan mereka disatu pihak, dan larangan berjudi serta menghisap candu, yang merupakan kebiasaan buruk golongan pribumi (Berg, 1989: 121-122).

Mereka kurang mengikuti perkembangan di Hadramaut dan karena itu kehilangan ikatan langsung dengan negeri asal mereka. Walaupun mereka berusaha hidup layaknya di Hadramaut, mereka tidak lagi berbahasa Arab dirumah dan mengadopsi segala macam kebiasaan lokal. Kaum wulaiti tidak menyukai gejala asimilasi ini dan berusaha, ditopang kesuksesan ekonomi mereka, memaksa golongan Indo-Arab untuk memegang teguh adat istiadat Hadramaut. Disamping pemisahan etnis dan sosial, komunitas Arab, seperti masyarakat yang mana saja, terbagi menurut jenis kelamin dan usia. Generasi muda sering mengalami kesulitan dengan gagasan kaku dan konservatif orang tua mereka. Meski begitu untuk yang panjang struktur keluarga patriarchal tidak memungkinkan terjadinya perubahan radikal (Grinjs, 2007:159).

Dalam sebuah kongres Rabitah di Pekalongan yang membahas soal gelar, pada awal 1934, para anggota muda menimbulkan amarah golongan Arab totok tua, berhasil menghapus topik itu dari agenda dan mengalihkan perhatian pada berbagai persoalan lain yang lebih penting seperti modernisasi system sekolah. Pada akhir tahun itu juga, 39 anak muda progresif peranakan Arab dari semua

kubu, termasuk wakil Arab pertama di Volksraad, Abdullah al-attas, mendirikan Persatoean Arab Indonesia. Organisasi yang menghendaki penyingkiran berbagai hambatan sosial tradisional dan mendorong integrasi komunitas Arab ke dalam masyarakat Indonesia. Untuk pertama kalinya, orang Arab berani mengatakan, mulanya agak ragu-ragu, tetapi kemudian kian lantang bahwa mereka sudah menjadi orang Indonesia. Dalam periode relatif pendek, komunitas Arab menjadi terbuka terhadap pengaruh dari masyarakat pada umumnya, mengalami emansipasi kelas bawah, dan menapaki sebuah proses reorientasi nasional. Bagi orang-orang Arab yang hidup di Batavia, ini berarti bahwa mayoritas sudah menjadi orang Indonesia dengan latar belakang Arab (Grinjs, 2007:163-164).

Akibat dari kecenderungan-kecenderungan itu, keluarga Arab mau tidak mau cenderung lemah dan berasimilasi setelah beberapa generasi, dengan masyarakat pribumi. Yang pertama hilangnya bahasa Arab, kemudian pakaian dan terkahir nama keluarga. Meskipun hukum Islam menganggap perkawinan wanita Arab dengan bangsa lain sebagai perkawinan dengan orang yang derajatnya lebih rendah, banyak di antara orang Arab campuran yang tidak lagi menaatinya dan dengan senang hati memberikan anak perempuan mereka kepada lelaki pribumi yang kedudukannya dalam masyarakat tidak pula tinggi. Sifat orang Arab campuran bercampur secara cepat juga dengan sifat pribumi. Asimilasi orang Arab campuran dengan kaum pribumi lebih lambat didalam koloni yang besar dari pada di tempat yang keluarga Arabnya hanya sedikit, atau yang lingkungannya seluruhnya pribumi (Berg, 1898: 142-143). Menurut Van dan Berg (1898: 150-151), orang Arab sendiri bukannya tidak mengetahui bahwa

anak-anak mereka lebih condong ke pribumi daripada ke Arab dan dengan sendirinya akan berasimilasi dengan lingkungan mereka. Banyak diantaranya yang memandang hal itu sebagai suatu yang patut disesali namun mereka sendiri tidak dapat berbuat apa pun. Jika di ingat keluarga-keluarga Eropa di Nusantara yang cenderung untuk kehilangan kepribadian. Bangsa Arab berada dalam kondisi yang lebih buruk lagi karena sangat eratnya hubungan sosial mereka dengan pribumi. Keakraban itu disatu pihak jelas menguntungkan mereka, namun dilain pihak, keakraban itu juga meningkatkan kekuatan ras Melayu terhadap kalangan koloni-koloni asing.

Menurut Koentjaraningrat (1990: 269-270), asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga, kebudayaan-kebudayaan golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsure-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Biasanya golongan-golongan yang tersangkut dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas. Pada kasus ini, golongan minoritas adalah Etnis Arab yang bermukim di Indonesia dan golongan mayoritas merupakan masyarakat Indonesia atau pribumi.

Menurut Soemardjan (1988: 27), asimilasi tersebut didukung oleh beberapa faktor. Asimilasi sebagai proses sosialisasi antara etnis Arab dengan pribumi akan berjalan baik jika antara dua komunitas tersebut memiliki faktor-faktor yang mendukung asimilasi. Faktor tersebut adalah adanya sikap toleransi budaya,

perkawinan campuran, dan adanya kesamaan agama, sehingga terjadinya etnis Arab campuran yang mendiami beberapa wilayah di Indonesia :

Faktor pertama adalah adanya toleransi budaya atau sikap saling menghargai adat-istiadat seperti berbahasa, cara membuat makanan, dan cara berpakaian menjadi faktor yang memudahkan terjadinya proses asimilasi antara masyarakat keturunan Arab dengan masyarakat Jakarta khususnya Betawi.

Faktor yang kedua adalah perkawinan campuran, yaitu perkawinan yang terjadi antara masyarakat keturunan Arab campuran dengan masyarakat Jakarta. Sikap saling menghargai atau menerima etnis yang berbeda dalam sebuah perkawinan tentu akan sangat memudahkan terjadinya asimilasi. Karena telah berinteraksi lama, masyarakat Arab dan masyarakat Betawi seperti melebur menjadi sebuah kebudayaan baru.

Faktor ketiga adalah kesamaan agama. Dalam kehidupan sehari-hari faktor agama menjadi suatu hal yang sangat penting menjadi pendorong terwujudnya asimilasi sosial yang baik. Adanya nilai, ajaran etika sosial, dan perilaku keagamaan yang dimiliki oleh individu bertujuan untuk terciptanya hubungan yang harmonis antara keturunan Arab dengan masyarakat Betawi. Adanya agama yang seragam menghilangkan perbedaan antara mereka bagi segi etnis maupun budaya yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sesungguhnya, Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia yang memeluk agama Islam adalah bersaudara berdasarkan agama sehingga mereka merasa memiliki ikatan tidak langsung dari agama tersebut.

Proses asimilasi keturunan Arab di Indonesia merupakan proses sosialisasi mereka untuk mengidentifikasi jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Keturunan Arab di Petamburan sebagai contoh, terlihat sistem sosial-budaya mereka sebagai suatu bentuk dari asimilasi. Ciri yang terlihat adalah jika seseorang bertamu, maka kita harus menghabiskan makanan dan masuk jika diijinkan oleh sang tuan rumah, hal ini merupakan budaya Arab yang diadopsi melalui etnis Arab di Indonesia. Hal tersebut merupakan bagian kecil dari bentuk asimilasi yang terjadi, selanjutnya dijabarkan beberapa contoh dari asimilasi secara lengkap. Ciri lain dari Asimilasi tersebut adalah ciri biologis yang khas misalnya bentuk wajah, hidung, warna kulit yang membedakan dengan etnis lain. Bahasa yang mereka gunakan juga memiliki sebuah kosakata yang khas sebagai sarana komunikasi. Cara mereka berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan aksen campuran. Sebagian besar masyarakat Arab yang telah bercampur dengan masyarakat Indonesia tidak menguasai bahasa Arab secara utuh, mereka hanya dapat mengemukakan beberapa kosakata yang umum digunakan oleh para orangtuanya. Hal ini disebabkan karena dari orangtua mereka juga tidak dapat berbicara bahasa Arab dan proses ini telah berlangsung sejak lama. Salah satu ciri khas dari orang Arab adalah dari segi bahasa, namun karena sudah terjadi asimilasi dengan masyarakat Betawi, orang Arab ini perlahan-lahan meninggalkan bahasa Arab dan memilih bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa mereka, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya merupakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab,

dengan komposisi bahas Indonesia yang mayoritas. Kosa kata bahasa Betawi memang mendapat masukan juga dari Cina, Belanda dan Arab (Saidi, 2002:78).

Pengaruh bahasa nampaknya sangat terlihat dan membedakan Etnis Arab di Indonesia dengan orang Arab asli. Percampuran banyak terjadi dan membentuk sebuah kosakata baru yang unik. Berdasarkan sumber yang ditemukan, kosakata-kosakata tersebut sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari dan umum. Bentuk asimilasi tersebut adalah campuran dari bahasa Indonesia dan Arab. Nama-nama tempat dengan sebutan kampung Kramat tersebar diseluruh wilayah kebudayaan Betawi. Tampaknya kata Kramat merupakan perkataan Arab (karomah) yang sudah dikenal sebelum kedatangan Islam (Saidi, 2002: 21).

Menurut Berg (2010: 214), bentuk asimilasi melalui budaya dapat terlihat dari prosesi perkawinan. Jika keturunan Arab itu perempuan, pria yang harus menikahnya adalah laki-laki keturunan Arab namun jika keturunan Arab tersebut adalah laki-laki, wanita yang harus dinikahnya boleh dari masyarakat pribumi atau etnis Arab keturunan. Tambahan asimiliasi terdapat pada adanya malam pacar, yaitu malam sebelum akad nikah calon pengantin perempuan melakukan tradisi yang biasa dilakukan. Tradisi tersebut adalah memasang pacar di kuku calon pengantin perempuan yang dilakukan oleh kerabat ataupun teman dekat.

Kemudian terdapat sebuah tarian yaitu Tarian Syamar yang merupakan tarian orang Arab yang dilakukan oleh kaum laki-laki saat resepsi pernikahan, mereka biasanya menari diikuti irama gendang yang ditabuh oleh masyarakat Arab maupun Betawi. Musik marawis juga tidak luput dari acara resepsi tersebut sebagai peramai dan pelengkap acara. Cara berpakaian pengantin juga

mengadopsi gaya Arab dengan memakai jubah panjang. Makanan yang disajikan juga beragam, ada yang merupakan makanan khas Arab adapula yang menyajikan makanan khas Betawi.

Salah satu kegiatan yang masih membudaya antara keturunan Arab dan masyarakat Betawi adalah kegiatan keagamaan yang masing-masing saling mengamalkan ilmu agamanya sebagai bentuk kerjasama dalam mensyiarkan ajaran Islam di lingkungan masyarakat setempat. Berbeda dengan para leluhurnya, tujuan etnis Arab sudah mengalami banyak perkembangan. Sebelumnya mereka hanya mencari kemakmuran dan pindah dari daerah asalnya, namun sekarang tujuan mensyiarkan agama muncul karena mereka dipercaya dekat secara darah dengan Arab yang idientik dengan daerah suci.

Faktor agama nampaknya menjadi faktor yang paling kuat mempengaruhi asimilasi. Dengan adanya kesatuan dan kegiatan keagamaan yang sama dapat mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan antara etnis Arab dan masyarakat Betawi. Akhirnya, etnis Arab yang sudah di Indonesiakan muncul, mereka membentuk sebuah keunikan dan komunitas yang berbeda dengan orang Arab asli dan orang Indonesia asli. Asimilasi terjadi dalam bentuk yang sangat nyata. Dalam kasus ini etnis Arab di Indonesia menjadi seutuhnya masyarakat Indonesia yang khas dan memiliki corak baru. Asimilasi sosial-budaya ini merupakan sebuah campuran yang membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan tersebut adalah akibat agama yang sama dan bercampur dari tata cara pelaksanaannya.

2.1.2 Hakekat Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing

2.1.2.1 Tata Rias Wajah Pengantin

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan peranan (Herawati, 2009: 15). Selain itu tata rias adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau oranglain dengan menggunakan kosmetika. Pemakaian kosmetika untuk tata rias sendiri telah dikenal sejak jaman dahulu, dimana kata kosmetikos berarti keterampilan berhias.

Tata rias berfungsi sebagai penegas garis (*contour*) wajah. Seseorang yang tampil di depan umum dalam jarak yang relatif jauh membutuhkan cara-cara tertentu untuk membuat garis wajahnya tampak jelas, yaitu yang terdiri dari garis-garis pada alis, mata, hidung, dan bibir. Di samping itu juga diharapkan wajah tidak tampak terlalu datar (*flat*), akan tetapi diharapkan adanya bayangan pada lekuk-lekuk wajah (*shadow*) yang berupa penonjolan. Penonjolan tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan ke-dimensionalannya.

Rias wajah artinya mengatur hiasan atau menghias objek wajah dan sering diidentikkan dengan berdandan atau bersolek. Rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan daribentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Didalam rias wajah terlebih dahulu dilakukan diagnosa kulit muka dengan tujuan untuk mengetahui tipe kulit wajah, mengetahui kondisi, kelainan pada kulit wajah, menentukan jenis kosmetika untuk rias wajah, menentukan teknik rias wajah yang tepat.

Tata rias wajah akan membantu menentukan wajah beserta perwatakannya, serta untuk memperkuat ekspresi. Tata rias sehari-hari adalah yang dipergunakan

untuk kehidupan wajar, misalnya untuk pergi ke sekolah, wisata ataupun untuk mengunjungi suatu upacara, pemakaiannya cukup serba tipis. Demikian pula untuk memperkuat bentuk mata dan bibir perlu dibantu dengan garis-garis yang tipis saja.

Fungsi tata rias wajah adalah untuk mengubah (*make over*), perubahan lebih cantik dan sempurna tentunya (Andiyanto, 2009:12). Fungsi bantuan rias adalah untuk memberikan tekanan terhadap perannya. Sementara manfaat makeup atau tata rias adalah kemampuannya membuat seseorang terlihat sempurna (Andiyanto, 2006: 131).

Tujuan merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri (Kusumadewi, 2002: 11). Rasa percaya diri meningkatkan rasa harga diri. Rasa harga diri mendorong yang bersangkutan tidak mudah putus asa dalam mengejar keberhasilan, menghadapi kesulitan maupun kegagalan. Juga dalam hubungan dengan orang lain rasa harga diri ini akan meningkatkan penampilan yang lebih baik.

Tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2009: 11). Tata rias pengantin bertujuan agar wajah benar-benar terlihat sempurna dan harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami. Selain untuk lebih mempercantik wajah seseorang dengan menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian yang kurang indah dengan keterampilan

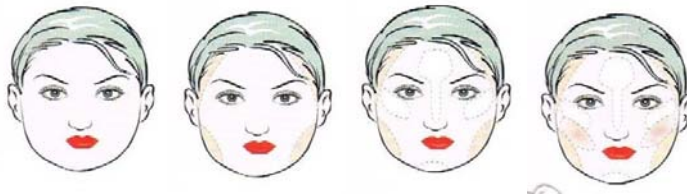
pengolesan kosmetik.oleh karena itu penata rias harus memahami serta menguasai teori dan praktek kosmetologi, disamping mengenal bentuk muka, mata, hidung, warna kulit dan kombinasi warna untuk riasan wajah.

Riasan pengantin international merupakan perpaduan antara *corrective makeup* dengan *styling makeup* (Andiyanto, 2006: 103). Tata rias pengantin membutuhkan banyak pengetahuan tentang Anatomi (untuk memberikan bentuk ideal anggota tubuh), karakterisasi warna dan garis (untuk memberikan karakterisasi personal), Gradasi Warna (untuk memperhalus hasil akhir tata rias). Tata rias pengantin merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik (*make up*) lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah yaitu dengan korektif wajah sesuai dengan bentuk wajah seseorang. Karena wajah manusia pada umumnya tidak ada yang sempurna maka dibutuhkan untuk mengkorektif wajah dengan kosmetik. Berikut mengkorektif wajah menurut Andiyanto (2006: 38-52) tahap mengkorektif wajah dari bentuk wajah, bentuk hidung, bentuk alis, bentuk mata, dan bentuk bibir:

1. Mengkoreksi Bentuk Wajah

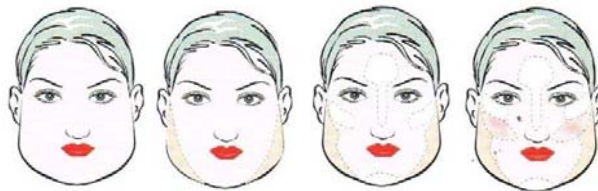
Untuk dapat menciptakan wajah yang ideal dibutuhkan aplikasi kosmetik yaitu *shading* untuk memberi efek gelap serta *highlight* untuk member efek terang pada bagian-bagian tertentu dari wajah dan *blush on* untuk tahap penyempurnaan. Bentuk wajah ada 6 yaitu wajah bulat, buah pir, persegi, segi tiga, panjang dan diamond (Andiyanto, 2006: 38).

Wajah Bulat: Aplikasi *shading* pada pelipis, sekitar telinga, dan rahang, supaya pipi terlihat menonjol, aplikasikan *shading* pada tulang pipi serta *highlight* pada dahi, pangkal hidung, bawah mata, dan ujung dagu dan bubuhkan *blush on* diantara *highlight* dan *shading* disekitar tulang pipi.



Gambar 2.2 Mengkoreksi Wajah Bulat
Sumber: (Andiyanto, 2006:38)

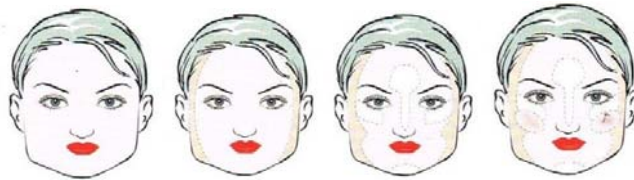
Wajah Buah Pir: Aplikasikan *shading* pada daerah samping luar mata, telinga, dan rahang dengan tarikan mendatar, untuk mempetajam tulang pipi aplikasikan *shading* diaerah pipi yang sejajar telinga, serta *highlight* pada dahi, pangkal hidung, bawah mata, dan ujung dagu dan bubuhkan *blush on* pada puncak pipi diantara *highlight* dan *shading* supaya lebih menonjol .



Gambar 2.3 Mengkoreksi Wajah Buah Pir
Sumber : (Andiyanto, 2006:38)

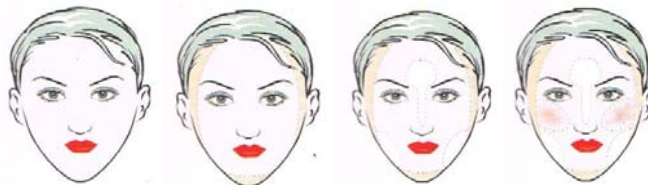
Wajah Persegi: Aplikasikan *shading* disekitar garis pertumbuhan rambut, pelipis kiri dan kanan, samping telinga, serta sekitar rahang, kemudian untuk membentuk pipi *shading* di sekitar cuping hidung, serta *highlight* pada dahi,

pangkal hidung, bawah mata, dan ujung dagu dan dan bubuhkan *blush on* diantara *highlight* dan *shading*.



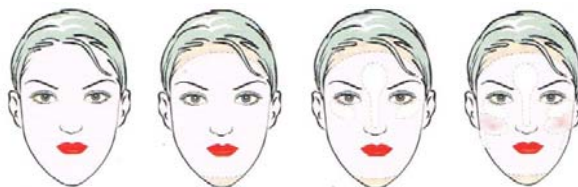
Gambar 2.4 Mengkoreksi Wajah Persegi
Sumber: (Andiyanto, 2006:38)

Wajah Segi Tiga: Aplikasikan *shading* di daerah pelipis, sekitar garis pertumbuhan rambut, samping sudut luar mata, sekitar tulang pipi, dan ujung dagu, serta *highlight* pada dahi, pangkal hidung, samping batang hidung dan sekitar rahang dan bubuhkan *blush on* diantara *highlight* dan *shading*.



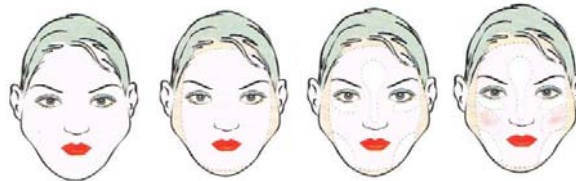
Gambar 2.5 Mengkoreksi Wajah Segitiga
Sumber: (Andiyanto, 2006:39)

Wajah Panjang: Aplikasikan *shading* disekitar pertumbuhan rambut, dan ujung dagu, untuk mebentuk tulang pipi *shading* disamping cuping hidung dan tulang pipi, serta *highlight* pada tengah dahi, pelipis, pangkal hidung dan sekitar rahang dan bubuhkan *blush on* dibawah *highlight* dan sekitar *shading*.



Gambar 2.6 Mengkoreksi Wajah Panjang
Sumber: (Andiyanto, 2006:39)

Wajah Diamond: Aplikasikan *shading* dipelipis sejajar mata, tulang pipi dan bawah rahang, untuk mebentuk tulang pipi *shading* disamping cuping hidung, serta *highlight* pada tengah dahi, pangkal hidung dan sekitar rahang dan bubuhkan *blush on* dibawah *highlight* dan sekitar *shading*.



Gambar 2.7 Mengkoreksi Wajah Diamond
Sumber: (Andiyanto, 2006:39)

2. Mengkoreksi Bentuk Hidung

Ada 6 bentuk hidung yaitu batang hidung pendek, batang hidung panjang, batang hidung lebar, batang hidung kecil, batang hidung bengkok atau asimetris dan cuping hidung besar (Suryawan, 2006:40):

Batang Hidung Pendek: Persempit jarak alis dengan meninggikan pangkal alis, beri *shading* disepanjang kiri dan kanan batang hidung, beri *highlight* pada garis tengah tulang hidung, tinggikan pangkal alis agar hidung terlihat lebih panjang.



Gambar 2.8 Mengkoreksi Hidung Pendek
Sumber: (Andiyanto, 2006:40)

Batang Hidung Panjang: Jauhkan jarak alis, dan pelembut bentuk pangkalnya menjadi oval, pada tepi luar batang hidung, hindari bagian pangkal alis, beri *highlight* pada garis tengah tulang hidung serta pangkal alis.



Gambar 2.9 Mengkoreksi Hidung Panjang
Sumber: (Andiyanto, 2006:40)

Batang Hidung Lebar: *Shading* sepanjang kiri dan kanan batang hidung, serta disekitar cuping hidung, beri *highlight* pada garis tengah tulang hidung.



Gambar 2.10. Mengkoreksi Hidung Lebar
Sumber: (Andiyanto, 2006:40)

Batang Hidung Kecil: *Shading* sepanjang tepi luar batang hidung hingga area sekitar sudut mata, beri *highlight* pada garis tengah tulang hidung.



Gambar 2.11 Mengkoreksi Hidung Kecil
Sumber: (Andiyanto, 2006:41)

Batang Hidung Bengkok atau Asimetris: *Shading* sepanjang kiri dan kanan batang hidung, terutama daerah hidung yg menonjol atau miring, sekitar cuping hidung serta ujung hidung, beri *highlight* pada batang hidung serta bagian hidung yg rendah.



Gambar 2.12 Mengkoreksi Hidung Bengkok
Sumber: (Andiyanto, 2006:41)

Cuping Hidung Besar: *Shading* disekitar cuping hidung serta sepanjang kiri dan kanan batang hidung, beri *highlight* pada pangkal dan garis tengah tulang hidung.



Gambar 2.13 Mengkoreksi Cuping Hidung Besar
Sumber: (Andiyanto, 2006:41)

3. Mengkoreksi Bentuk Alis

Berikut 5 bentuk alis yaitu alis mendatar, tipis, naik, bersudut tajam dan lebar:

Alis Mendatar: Bentuk alis dengan bantuin gunting serta pinset atau pisau alis. Kemudian buatlah alis yang sedikit naik tidak bersudut tajam.



Gambar 2.14 Mengkoreksi Alis Mendatar
Sumber: (Andiyanto, 2006:56)

Alis Tipis: Beri goresan pensil alis pada pangkal dan tengah alis, aplikasikan tipis-tipis dan rapikan dengan sisir khusus.



Gambar 2.15 Mengkoreksi Alis Tipis
Sumber : (Andiyanto, 2006:56)

Alis Naik: Beri goresan yang sedikit mendatar pada pangkal alis, turunkan ujung alis dengan bantuan pensil.



Gambar 2.16 Mengkoreksi Alis Naik
Sumber: (Andiyanto, 2006:56)

Alis Bersudut Tajam: Aplikasikan pensil alis pada bagian alis yang menyudut, tarik goresan mendatar pada pangkal alis.



Gambar 2.17 Mengkoreksi Alis Berbentuk Tajam
Sumber: (Andiyanto, 2006:56)

Alis Lebar: Rapikan alis dengan bantuan gunting dan pinset atau pisau alis, bentuk alis sesuai bentuk wajah dan tulang mata.

perlu, tarik goresan mendatar pada pangkal alis.



Gambar 2.18 Mengkoreksi Alis Lebar

Sumber: (Andiyanto, 2006:56)

4. Mengkoreksi Bentuk Mata

Mengkoreksi 6 bentuk mata yaitu mata sipit tak berkelopak, kubil, kecil, turun, besar atau bulat, dan dalam menggunakan eye shadow, eye liner, dan bulu mata:

a) Menggunakan Eye Shadow

Mata Sipit atau Tak Berkelopak: Beri eye shadow warna gelap pada sudut luar mata atas dan bawah. Kombinasikan dengan shadow putih pada kelopak mata.



Gambar 2.19 Mengkoreksi Mata Sipit dengan Eyeshadow

Sumber: (Andiyanto, 2006:44)

Mata Kubil: Beri eye shadow warna gelap pada bagian tengah kelopak dan tarik ke ujung luar mata. Beri eye shadow putih atau *highlight* dibawah tulang alis.



Gambar 2.20 Mengkoreksi Mata Kubil dengan Eyeshadow

Sumber: (Andiyanto, 2006:44)

Mata Kecil: Beri eye shadow warna terang pada kelopak mata dan kombinasikan dengan warna eye shadow gelap yang diberi pada sudut luar mata atas dan bawah.



Gambar 2.21 Mengkoreksi Mata Kecil dengan Eyeshadow
Sumber: (Andiyanto, 2006:44)

Mata Turun: Beri eye shadow warna gelap disekitar lipatan kelopak mata, kemudian baur eyeshadow diatasnya dengan tarikan kearah atas sudut luar mata.



Gambar 2.22 Mengkoreksi Mata Turun dengan Eyeshadow
Sumber: (Andiyanto, 2006:44)

Mata Besar atau Bulat: Beri eye shadow warna terang pada sudut dalam mata, serta eye shadow warna gelap pada sudut luar mata.



Gambar 2.23 Mengkoreksi Mata Besar atau Bulat dengan Eyeshadow
Sumber: (Andiyanto, 2006:44)

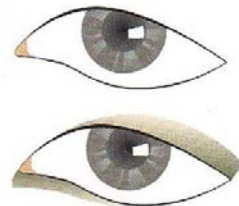
Mata Dalam: Beri eye shadow warna terang pada kelopak mata, kombinasikan dengan eye shadow warna yang disapukan pada sudut luar mata.



Gambar 2.24 Mengkoreksi Mata Dalam dengan Eyeshadow
Sumber: (Andiyanto, 2006:44)

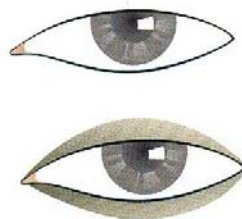
b) Menggunakan Eyeliner

Mata Turun: Aplikasikan eyeliner pada sudut luar mata dengan tarikan ke arah atas agar mata terkesan naik.



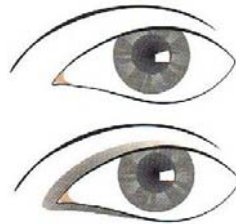
Gambar 2.25 Mengkoreksi Mata Turun dengan Eyeliner
Sumber: (Andiyanto, 2006:46)

Mata Sipit atau Tak Berkelopak: Bingkai mata dengan eyeliner, dengan tarikan datar, atau agak kearah atas sedikit.



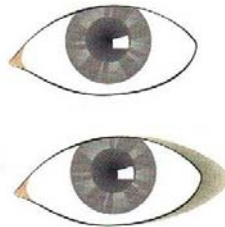
Gambar 2.26 Mengkoreksi Mata Sipit dengan Eyeliner
Sumber: (Andiyanto, 2006:46)

Mata Dalam: Pilih eyeliner berwarna netral misalnya coklat dan aplikasikan tipis-tipis pada garis atas dan bawah sudut dalam mata.



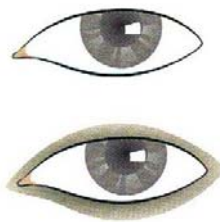
Gambar 2.27 Mengkoreksi Mata Dalam dengan Eyeliner
Sumber: (Andiyanto, 2006:46)

Mata Besar atau Bulat: Ulaskan eyeliner pada sudu luar mata dengan tarikan kearah atas.



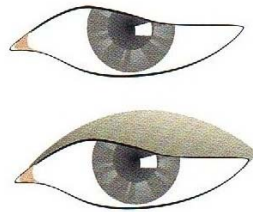
Gambar 2.28 Mengkoreksi Mata Besar dan Bulat dengan Eyeliner
Sumber: (Andiyanto, 2006:46)

Mata Kecil: Gunakan Eyeliner warna putih dan goreskan pada sudut mata bagian dalam, atau bingkai mata dengan eyeliner warna gelap secara merata.



Gambar 2.29 Mengkoreksi Mata Kecil dengan Eyeliner
Sumber: (Andiyanto, 2006:46)

Mata Kubil: Beri eyeliner pada garis mata atas, serta sudut luar garis mata bawah dengan tarikan keatas.



Gambar 2.30 Mengkoreksi Mata Kubil dengan Eyeliner
Sumber: (Andiyanto, 2006:46)

c) Menggunakan Bulu Mata palsu

Mata Sipit atau Tak berkelopak: untuk member efek mata besar, beri buku mata palsu yang helainya rapat, panjang dan natural.



Gambar 2.31 Mengkoreksi Mata Sipit dengan Bulu Mata Palsu
Sumber: (Andiyanto, 2006:49)

Mata Kubil: Beri bulu mata palsu yang tebal dan panjang supaya mata terlihat lebih dalam.



Gambar 2.32 Mengkoreksi Mata Kubil dengan Bulu Mata Palsu
Sumber: (Andiyanto, 2006:49)

Mata Kecil: Beri bulu mata palsu yang helainya panjang alami untuk memberi kesan mata naik.



Gambar 2.33 Mengkoreksi Mata Kecil dengan Bulu Mata Palsu
Sumber: (Andiyanto, 2006:49)

Mata Turun: Beri bulu mata palsu yang helainya panjang disudut luar untuk member kesan mata naik.



Gambar 2.34 Mengkoreksi Mata Turun dengan Bulu Mata Palsu
Sumber: (Andiyanto, 2006:49)

Mata Besar atau Bulat: Beri bulu mata palsu yang panjang di daerah sudut luar dapat membantu menciptakan kesan mata lebih panjang.



Gambar 2.35 Mengkoreksi Mata Besar dan Bulat dengan Bulu Mata Palsu
Sumber: (Andiyanto, 2006:49)

Mata Dalam: Beri bulu mata palsu yang tebal alami untuk mepertegas mata.

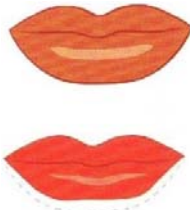


Gambar 2.36 Mengkoreksi Mata Dalam dengan Bulu Mata Palsu
Sumber: (Andiyanto, 2006:49)

5. Mengkoreksi Bentuk Bibir

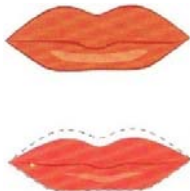
Ada beberapa bentuk bibir yaitu bibir bawah tebal, atas tebal, tanpa sudut, berujung turun, tipis, mungil, lebar, dan tebal:

Bibir Bawah Tebal: Bentuk bibir bawah dengan garis lebih kecil dari bentuk aslinya.



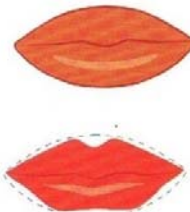
Gambar 2.37 Mengkoreksi Bibir Bawah Tebal
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Atas Tebal: Bentuk bibir atas dengan garis lebih kecil dari bentuk aslinya.



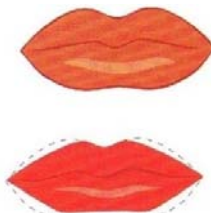
Gambar 2.38 Mengkoreksi Bibir Atas Tebal
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Tanpa Sudut: Bingkai bibir dengan sesempurna mungkin dengan sudut pada bibir atas.



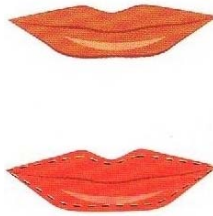
Gambar 2.39 Mengkoreksi Bibir Tanpa Sudut
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Berujung Turun: Bingkai bibir dengan sudut yang ditarik kearah atas.



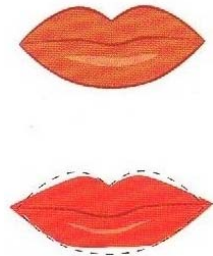
Gambar 2.40 Mengkoreksi Bibir Berujung Turun
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Tipis: Bentuk bibir dengan garis sedikit lebih besar dari bentuk bibir asli.



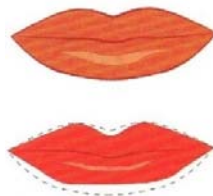
Gambar 2.41 Mengkoreksi Bibir Tipis
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Mungil: Bentuk bibir dengan garis sedikit lebih lebar dari bentuk bibir yang asli.



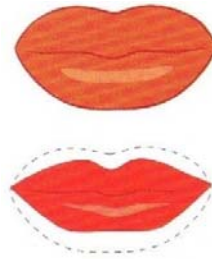
Gambar 2.42 Mengkoreksi Bibir Mungil
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Lebar: Bentuk bibir dengan tarikan garis yang lebih kecil dari bentuk bibir yang sebenarnya.



Gambar 2.43 Mengkoreksi Bibir Lebar
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Bibir Tebal: Bingkai bibir dengan garis yang lebih kecil atau lebih dalam dari bentuk bibir asli.



Gambar 2.44 Mengkoreksi Bibir Tebal
Sumber: (Andiyanto, 2006:52)

Menurut kutipan internet dari Taman Dewi perbedaan antara tata rias wajah pengantin dengan tata rias lainnya. Beberapa kondisi yang berbeda pada tata rias wajah pengantin pada saat pernikahan adalah:

1. Harus tahan terhadap kondisi lembab diakibatkan begitu banyak lampu akan ditemui selama hari pernikahan. Mulai dari kamera, lampu sorot sampai efek pencahayaan di dalam tempat tersebut, pastinya riasan makeup harus siap, selain tidak luntur sana sini juga cocok dengan kamera karena pada hari itu pasti akan banyak gambar yang diambil
2. Tidak hanya memikirkan hasilnya, tapi juga sesuai dengan kondisi kulit pengantin. Sesuatu yang tidak akan mengiritasi kulitnya saat mengenakan makeup.

Menurut Chenny Han, (2004: 35) jenis-jenis makeup yang bisa digunakan oleh pengantin untuk hari pernikahan diantaranya *make up Soft*, *make up Sexy*, *make up Dramatic*, *make up Classic*, *make up Glamorous*, dan *make up Tradisional*. *Make Up Soft* adalah teknik merias hasil *soft* menuntut tingkat kerapuhan yang lebih tinggi, serta kemampuan memilih warna-warna yang tepat dalam kategori lembut ini. *Soft* atau bisa juga dikategorikan dengan rias natural bukan berarti menyederhanakan bentuk riasan atau mengurangi materi kosmetik

menjadi lebih sedikit, namun lebih pada pemilihan warna-warna yang sedikit lebih terang.



Gambar 2.45 *Make Up Soft*
Sumber : (Chenny Han, 2004:49)

Make Up Sexy adalah memiliki daya tarik sendiri, pesonanya kerap mengubah perhatian. Bagi pengantin dengan karakter wajah bergaris tegas sangat tepat menggunakan teknik rias semacam ini. Warna-warna teknik rias bergaya sexy, tanpa batasan, perias bisa bermain baik pada warna-warna lembut maupun keras. Hanya saja penekanan pada riasan mata sebaiknya lebih dipertegas, dan jenis lipstick sebaiknya sedikit berkilau.



Gambar 2.46 *Make Up Sexy*
Sumber : (Chenny Han, 2004:53)

Make Up Dramatic adalah menunjukkan kekuatan karakter riasan yang ingin ditampilkan. Namun, untuk kali ini dramatic tak hanya ditampilkan dalam bentuk riasan wajah, tetapi juga pada riasan rambut berikut aksesor. Kedua unsur saling menunjang ini memberi nuansa baru kepada calon pengantin untuk memperoleh bentuk riasan yang sedikit berbeda dari biasanya.



Gambar 2.47 *Make Up Dramatic*
Sumber: (Chenny Han, 2004:93)

Make Up Classic adalah cenderung menjadi pilihan para calon pengantin yang mendambakan penampilan konservatif. Riasan semacam ini bukan berarti merupakan standart dari ragam rias pengantin, melainkan pola rias yang tak habis dimakan jaman. Gaya classic atau klasik dalam bahasa Indonesia, cenderung terkesan “bersih” dan banyak menggunakan warna-warna sedikit gelap baik pada riasan mata maupun lipstik.



Gambar 2.48 *Make Up Classic*
Sumber : (Chenny Han, 2004:75)



Gambar 2.49 *Make Up Glamours*
Sumber : (Chenny Han, 2004:115)

Make Up Glamours adalah gaya riasan glamor lebih dari unsur rias wajah dan rambut semata. Gaya riasan semacam ini juga perlu ditunjang dengan gaun yang senada dimana unsure kemewahan ikut berperan. Keberanian dalam

menampilkan warna-warna pada arias mata yang cenderung mencolok, serta pemilihan warna lipstick dengan kesan kilap adalah hal-hal yang patut diperhitungkan oleh para perias, agar kesan “gemerlap” yang ingin ditonjolkan tercapai.



Gambar 2.50 *Make Up Tradisional*
Sumber : (Chenny Han, 2004:129)

Make Up Tradisional adalah unsur budaya dari suatu bangsa kerap berperan untuk menunjukkan identitas si pengantin itu sendiri. Riasan dengan gaya tradisional ini prinsipnya tak jauh berbeda dari gaya rias internasional, hanya saja torehan-torehan yang menjadi ciri identitas tradisional memiliki peranannya sendiri. Contohnya, paes dan lain sebagainya. Pada rias tradisional sapuan kosmetik pada wajah yang ditorehkan perias pengantin, cenderung tebal guna mengibangi hiasan atau aksesoris yang biasanya gemerlap.

Menurut Tanie, dkk (2007), Tata rias pengantin International (Eropa) adalah riasan untuk pengantin sesuai karakter wajah dan kepribadian pengantin dalam garis riasan modern, *simple, fresh, dan timeless*. Garis riasan ini membuat

tata rias sang pengantin perempuan dapat terus terlihat indah dan cantik sepanjang waktu, bahkan hingga bertahun-tahun setelah pernikahan tersebut berlangsung. Riasan serupa ini dapat diterapkan dalam berbagai gaya yaitu *Romantic*, *Elegant* dan *Glamour*, berikut contoh Make up International dengan gaya tersebut:

Romantic Look



Gambar 2.51 Make Up Romantic
Sumber : (Tanie, 2007:13)

Elegant Look



Gambar 2.52 Make Up Elegant
Sumber : (Tanie, 2007: 28)

Glamour Look



Gambar 2.53 Make Up Glamour
Sumber : (Tanie, 2007:73)

2.1.2.2. Pengantin Gaya Ras Timur Asing

Para pedagang dari berbagai penjuru di Asia yang datang ke Indonesia yaitu Cina, India, dan Arab (Taylor, 2009: bxxiv). Mulai abad kesembilan belas orang Arab adalah minoritas pedagang asing Asia paling penting kedua, setelah orang Cina, di Hindia Belanda. Komunitas Arab terbesar terdapat di Surabaya, diikuti oleh komunitas Arab di Batavia yang lebih berpengaruh. Dibandingkan dengan orang Cina, sedikit perhatian yang diberikan dikajian historis atas orang Arab sepanjang periode kolonial Belanda (Grinjs, 2007:151).

Selama masa kolonial, Belanda menanamkan sebuah rezim segregasi (pemisahan) rasial tiga tingkat; ras kelas pertama adalah "*Europeanen*" ("Eropa" kulit putih); ras kelas kedua adalah "*Vreemde Oosterlingen*" ("Timur Asing") yang meliputi orang Tionghoa, Arab, India maupun non-Eropa lain; dan

ras kelas ketiga adalah "*Inlander*", yang kemudian diterjemahkan menjadi "Pribumi". (<https://id.wikipedia> pukul 2015)

Selama rezim kolonial, orang Arab menurut hukum digolongkan sebagai *Vreemde Oosterlingen*, Timur Asing, seperti orang Cina dan orang asing Asia lainnya. Orang yang termasuk dalam kategori ini menyandang status resmi "setara" dengan golongan pribumi (*inlanders*), walaupun dalam beberapa hal mereka tunduk pada peraturan perundang-undangan tersendiri. Tujuan pembedaan dalam peraturan perundang-undangan ini adalah untuk melindungi golongan pribumi dari pengaruh berbahaya. Karena alasan ini, para imigran Asia diwajibkan tinggal di kampung tertentu (hingga 1919) dan tidak diperbolehkan meninggalkan kampung dimaksud tanpa izin (hingga 1914) (Grinjs, 2007:155).

Dengan bantuan Inggris orang-orang Arab di Hindia Belanda berhasil menyingkirkan larangan imigrasi orang Hadramaut yang diberlakukan pada tahun 1918 atas desakan Snouck Hurgronje. Sama sekali tidak diragukan bahwa daya upaya para pemuka Arab di Batavia, yang sejatinya berbicara mewakili seluruh komunitas Arab di Nusantara, banyak berperan dalam penghapusan sistem kampung dan surat jalan yang dibenci itu dan peningkatan hak-hak hukum mereka. Walaupun golongan Arab menentang kebijakan pemerintah terhadap golongan Timur Asing, tidak semua orang Arab anti-Belanda (Grinjs, 2007:157). Pendatang Arab berdagang guna meningkatkan taraf hidupnya, maka kedatangan mereka tidak disertai oleh kaum wanitanya. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada pada tahun 1983, dimana dari sejumlah 503 pendatang Arab hanya terdapat 24 orang wanita, 7 orang diantara wanita tadi berusia dibawah 12 tahun.).

Akibatnya perkawinan dengan wanita penduduk bumiputera tidak dapat dihindarkan. Kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru membuat para pendatang Arab ini dapat diterima dengan tangan terbuka. Dari perkawinan antara Arab dan bumiputera akan lahir anak-anak yang digolongkan Peranakan Arab. Anak-anak ini ada yang dididik secara hadramaut, ada juga yang dididik dilingkungan keluarga pihak ibunya. Dengan adanya perbedaan pola pendidikan antara ibu (Indonesia) dan ayah (Arab), maka dalam golongan peranakan Arab timbul dua sikap dalam memandang Indonesia. Sikap pertama adalah yang memandang Indonesia sebagai tanah airnya dan sikap yg lain adalah yang memandang Hadramaut sebagai tanah airnya (Juliarni :9).

Arab peranakan ini dilahirkan di Hindia Belanda, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia (bahasa ibunya). Dalam tubuh mereka mengalir darah wanita bumiputera. Tetapi dalam pendidikan sehari-hari, ada diantara mereka yang dididik secara Hadramaut oleh ayahnya dan ditekankan bahwa tanah air dari mereka adalah Hadramaut bukan Hindia Belanda (Indonesia). Hal ini berkaitan dengan politik Pemerintah Hindia Belanda, yang menggolongkan masyarakat Arab dalam masyarakat Timur Asing (Juliarni: 9).

Menyimak keanekaragaman susunan masyarakat yang dikenal di dunia ini sepanjang zaman, maka dapat diperkirakan bahwa posisi seni dalam masing-masing masyarakat tersebut dapat berbeda-beda (Sedyawati: 125). Berdasarkan yang dijelaskan diatas terhadap pergolongan Ras Timur Asing yaitu China, India, dan Arab, maka akan saya bahas ciri khas tata rias wajah dari berbagai Negara ini yaitu:

1. Tata Rias Wajah Pengantin Gaya China

Wanita China terkenal memiliki kulit yang mulus bak porselen atau susu murni kemerahan yang membuat kecantikan orientalnya. Warna seperti cokelat dan nuansa pink banyak dipilih karena cocok dengan warna kulit mereka, mereka lebih memilih lipstik merah gelap, namun hal tersebut tidak membuat make up mereka terlihat menor, karena mereka lebih memilih *make up wedding* yang sederhana. Warna standar untuk pengantin wanita Asia Timur adalah warna merah, namun biasanya sebagian besar dicampur dengan warna perunggu, merah dan emas yang melambangkan kejayaan. Mata mereka yang sipit dibuat lebih lebar dengan menggunakan eyeliner. Bahkan, bulu mata palsu yang digunakan untuk memberikan efek yang cenderung dramatis. Umumnya, kebanyakan orang berpikir bahwa seorang pengantin akan sering melihat ke bawah, sehingga sudah pasti *eye shadow* harus terlihat penuh dan menyatu dengan sempurna.

Yohanes dalam wawancara dengan <http://okezone.com> (2008) mengungkapkan bahwa, “riasan untuk masyarakat etnis cina mengandalkan riasan yang fokus pada daerah mata, dimana sebagian besar memiliki mata sipit sehingga mata harus dikoreksi agar terlihat lebih belok”.

Berdasarkan hasil wawancara saya pada salah satu perias Cina tradisional Cim Ena, mengatakan langkah-langkah dalam melakukan tata rias wajah pengantin Cina adalah:

“Bulu-bulu halus diwajah dicabut, kemudian berikan warna bedak kuning, riasan cina sangat sederhana hanya menggunakan alis yang natural, *blush on* berwarna merah yang disebut bola-bola, tidak memakai eyeshadow, eyeliner, masakara ataupun bulu mata, dan memakai lipstik berwarna merah. Kemudian pengantin dipakaikan aksesoris di kepala dan ada rante-rante yang menutupi wajah yang disebut siangko, seperti pengantin betawi. Lalu

ditempelkan dijidat kertas merah yang berbentuk segititiga terbalik, kertas merah adalah yang biasa digunakan untuk sembayang.”



Gambar 2.54 Tata Rias Wajah Gaya China
Sumber: Koleksi foto Cim Ena

2. Tata Rias Wajah Pengantin Gaya India

Pengantin dari negara India, Bangladesh dan Pakistan kebanyakan memakai *make-up* yang berat dan tebal. Mata dramatis dan contouring biasanya berat, diikuti oleh perhiasan yang banyak mengandung ornamen menjadi ciri *make up wedding* negara-negara ini. Pengantin India sangat berkontur tegas dengan bantuan beberapa kuas dan item *make up* lainnya. Efek yang sengaja ingin dicapai adalah dengan memadukan garis kontur pada pipi dan hidung sehingga tercipta bentuk tulang pipi yang tinggi dan hidung mancung. Pengantin Pakistan sebagian besar juga berkontur dan banyak memakai *foundation* dan bedak. Jika Anda ingin memakai tata rias ala pengantin India, gunakanlah *eye liner* berwarna hitam yang pekat dan *water proof*. Karena penggunaan *eye liner* pada *make up wedding* dunia yang satu ini cukup tebal. Selain makeup, barang-barang lain seperti perhiasan

juga digunakan. Pengantin perempuan tidak akan lengkap tanpa perhiasan berat yang biasanya terbuat dari emas atau berlian.

Menurut perias khusus India yang bertempat tinggal di Jakarta, dan sudah lama yaitu Rachana Kishore Nandwani:

“Tata rias pengantin India sangat unik dan rumit, persiapan dan pengerjaannya disamping memerlukan berbagai perangkat, pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama. Kemudian tata rias wajah pengantin india dimulai bagian mata terlebih dahulu dan membentuk eyeliner, shadow yang disesuaikan dengan warna baju, lalu cirri khas tata rias wajah pengantin india yaitu bindi, perhiasan yang diletakkan di atas alis mengikuti bentuk alis dan disesuaikan dengan warna baju, dan juga yg menjadi cirri khas pengantin India adanya anting yang dipasangkan di hidung yang disebut juga Junka.”



Gambar 2.55 Tata Rias Wajah Gaya India
Sumber: Koleksi foto Rachana Kishore Nandwani

3. Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Arab

Menurut Laila Obed (2007: 390), banyak yang menilai tentang wanita timur tengah yang lebih mementingkan warna kulitnya yang putih dan cerah, akan tetapi hal ini tidak dapat di generalisir mengingat banyak di kalangan wanita timur tengah lebih menyukai warna kulit yang dimilikinya apapun karakter warna yang dimilikinya namun dengan catatan bersih dari berbagai macam titik hitam ataupun hal-hal lainnya. Sehingga banyak di kalangan mereka memiliki perhatian khusus di dalam menjaga warna kulit sawo matengnya (coklat) dari berbagai noda-noda yang mungkin muncul dibandingkan untuk memutihkan kulit mereka. Hal ini didasari oleh fakta yang mereka fahami yakni kulit putih yang mudah terjangkit dari berbagai bintik-bintik hitam yang muncul dan tampak jelas dipermukaan kulit ataupun hal-hal lainnya karna berbagai faktor seperti sinar matahari dan ketidakseimbangan hormon dan lain sebagainya.

Menurut Umi azzurasantika yang di kutip dalam artikelnya tata rias pengantin wanita Arab selalu tertutup wajahnya dan menggunakan celak mata yang berbentuk seperti ekor ikan. Sedangkan yang dikemukakan di artikel yang dikutip dari www.garnesia.com pada umumnya wanita keturunan Arab memakai make-up dan menggunakan hijab, bahkan tidak sedikit pula yang menutup wajahnya sehingga yang terlihat hanyalah bagian mata saja, itulah yang menyebabkan kebanyakan dari wanita keturunan Arab memfokuskan riasan pada wajah di daerah mata. Ada tiga fokus pada wajah yang perlu dieksplorasi untuk menonjolkan sisi cantik wanita ala timur tengah ini. Pengaplikasian make-up yang sesuai di ketiga titik yaitu mata, bentuk wajah, dan bibir dapat membuat wajah

terlihat memukau yaitu Alis Tebal, Bulu Mata Super Tebal dan Lentik, *Eyeliners*, *Eyeshadow* Emas atau Warna Terang, Bibir *Glossy* :

Alis tebal, Wanita timur tengah pasti memiliki alis yang tebal, dengan tipikal alis yang runcing/memiliki sudut. Caranya yaitu dengan menggunakan pensil alis, lalu alisnya dibentuk hingga membentuk sudut, dan disini juga bisa menggunakan wardah eye brow pencil brown dengan hasilnya yang tebal sehingga tampak terlihat alis sehat.

Bulu Mata Super Tebal dan Lentik, Selain mengandalkan eyeliner, wanita-wanita arab juga menggunakan maskara untuk mendapatkan bulu mata yang lebih lentik. Wanita di Timur Tengah sendiri memang sudah dianugerahi dengan bulu mata yang tebal dan lentik, sehingga terkadang mereka tidak perlu lagi menggunakan bantuan dari produk kecantikan. Ingin mendapatkan bulu wanita seperti wanita Arab juga? Anda bisa menambahkan bulu mata dengan menggunakan bulu mata palsu.

Eyeliners, Untuk mata bagian atas dapat menggunakan eye liner warna hitam, sedangkan bagian bawah bisa memakai eye liner berwarna seperti hijau, biru, silver yang intinya diserasikan dengan warna baju. Adapun fungsi eye liner bawah mata ini untuk memberikan detil riasan wajah.

Eyeshadow Emas atau Warna Terang, Biasanya wanita Timur Tengah suka dengan berbagai warna terang pada eyeshadow. Warna terang ini akan memberikan sentuhan warna kulit mereka semakin terlihat eksotis. Warna eyeshadow favorit wanita Timur Tengah adalah emas. Namun Anda juga bisa

memberikan gradasi warna hitam dan emas di kelopak mata untuk memberikan efek bold atau tebal pada riasan.

Bibir Glossy, Bila riasan mata pada wanita Timur Tengah terkesan sangat berani dan mencolok, namun tidak untuk warna lipstik. Wanita Timur Tengah lebih sering memilih warna bibir yang natural seperti warna coklat muda atau pink. Setelah pulasan lipstik, mereka juga senantiasa menambahkan lipgloss untuk memberikan efek bibir penuh dan seksi.

Laila Obed (2007: 389) juga mengatakan dibukunya bahwa Karakteristik Make Up Arab terfokus kepada dua bola mata yang memiliki kedudukan khusus, bukan hanya dikalangan para sastrawan arab dan para penyair arab di berbagai zamannya akan tetapi juga mendapatkan tempat khusus di berbagai kalangan masyarakat umum. Kelebihan yang tampak dalam karakter tersebut yakni dengan memunculkan karakter mata lebih dominan dengan memberikan pengaruh yang luas dan besar, bahkan karakter make up ini telah berlangsung sejak 70 tahunan yang lalu atau sejak abad yang lalu. Sehingga berkembanglah karakter make up tersebut di seluruh jazirah arab bahkan menyebar pula ke seluruh dunia. Bahkan hal ini merupakan yang paling terbaik dan terindah menurut (penulis) dari seluruh make up yang ada didunia.

Berikut ini langkah-langkah untuk merealisasikan make up kalsik arab dengan bentuk yang sederhana dan mudah untuk dipraktekkan, yaitu terdiri dari kulit wajah, mata, bulu mata, bibir :

Kulit Wajah, Pilihlah krim yang berwarna muda dan terang untuk menambah kecerahan dan putihnya kulit.

Mata, Pergunakanlah warna yang berkesinambungan dengan pilihan warna yang memiliki kontras yang menyerupai tanah yang gelap seperti warna brown (coklat tua). Mulailah dengan mewarnai dari ujung mata yang paling luar dengan warna tersebut(brown), kemudian tambahkan dengan warna (brown) yang lebih muda di ujung mata yang bagian dalam. Kemudian lakukanlah teknik “ estompage” yaitu teknik penggabungan warna-warna guna menghasilkan kesinambungan warna yang indah. Lancipkanlah pada ujung atas kelopak mata dengan menggunakan pensil make up yang berwarna hitam gelap untuk mempertajam pandangan. Dan perhatikanlah sudut luar dari mata untuk mempertegas lebar dari sepasang mata tersebut. Letakkanlah garis lurus yang halus dari bayang-bayang warna brown (coklat tua) yang telah di bentuk dengan batasan bulu mata yang bawah dan pekatkan warna (garis) dengan pensil hitam.

Bulu Mata, Gunakanlah bulu mata buatan untuk mempertebal dan memberikan tampilan yang menantang dan mengingatkan kita kembali ke akhir tahun 70-an.

Gambar dengan menggunakan “eye liner” berwarna hitam pekat yang diawali dengan sudut mata bagian dalam ke sudut mata bagian luar dengan bentuk garis lurus sehingga menambah lebar mata.

Dan diakhir gunakan maskara hitam untuk memperpanjang bulu mata dan menambah ketajaman pandangan.

Bibir, Pertajam bentuk mulutmu dengan menggunakan pensil bibir berwarna krem yang terang dan warnailah dengan warna yang terang dan bersifat alami sehingga mendekati warna bibirmu.



Gambar 2.56 Make Up Klasik Arab
Sumber : Laila Obed (2007: 391)

Menurut artikel Sophia Zaman yang dikutip dari majalah *Asiana Wedding International* (2012:132), Gaya tata rias mata Arab terkenal sebagai tata rias yang sangat dramatis sehingga mata merupakan fokus utama dan paling mencolok dari bagian lainnya. Warna-warna tebal juga di gunakan pada bagian bibir, yang memadukan tata rias secara menyeluruh. Warna perunggu atau emas juga menjadi warna yang sedang tren saat ini di padukan dengan rias “*sun kiss look*”. Dengan make up yang begitu mencolok, ini akan memberikan corak nada yang unik untuk melengkapi gaun. Pengantin berkerudung lebih tampil tebal dan nampak lebih bergaya juga menarik perhatian dengan warna yang anggun. Pada bagian mata beri eyeshadow warna gelap, dan baur agar menyatu dengan kelopak mata, kemudian beri efek mata yang dramatis dengan menggunakan eyeliner pencil warna “jet black” dan berikan efek sedikit berbayang pada bagian mata, dengan balutan *blush on* yang merata akan memberikan kesan tata rias yang sedang *trend* di timur tengah pada setiap lekukan wajah sang pengantin.



Gambar 2.57 Tata Rias Wajah Gaya Arab
Sumber: Asiana Wedding International 2012

Dari hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2015 dari nara sumber Perias pengantin khusus Pengantin Gaya Arab yaitu Ibu Laila Bawazier pemilik Sanggar Rias Pengantin :

“Tata Rias Wajah Pengantin Arab memiliki ciri khas dimata yaitu pada bagian mata terlihat lebih tajam, sedangkan untuk bedak digunakan warna putih, alis berbentuk kotak, shadow di kelopak dan di bawah mata yang digunakan lebih medok dengan warna terang pada umumnya disesuaikan dengan busana. Pada intinya tata rias wajah gaya Arab lebih kereng dan tajam dibagian mata. Kesulitan dalam tata rias wajah gaya Arab yaitu pada bagian alis dan mata.”



Gambar 2.58 Tata Rias Wajah Gaya Arab
Sumber: Koleksi foto dari sanggar Laila Bawazier

Pendapat Surya Rusli dari hasil Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2015 perias pengantin Tata rias tradisonal dan Internasional, Ciri khas tata rias wajah pengantin gaya Arab terletak pada bagian mata sehingga mata adalah titik fokus tata rias.

“Tata rias pengantin Arab yaitu tajam terutama di bagian mata terlihat hitam dan alis yang kotak, benar-benar gelap dan kereng, walupun memakai warna coklat mereka tetap memilih coklat gelap. Eyeliner juga yang bentuk 2 garis seperti bentuk ekor burung. Kelopak mata terang yang berwarna gold dengan menggunakan bulu mata atas yang tebal ditambah lagi asli bulu mata mereka sudah tebal dan bawah di ditaburi Kristal (mute) pada bagian atas dan bawah mata. Sedangkan untuk bibir digunakan lipstik soft, blushon juga berwarna merah muda, mereka jarang menggunakan *shading* atau countur di karenakan wajah mereka sudah berbentuk dan menggunakan bedak berwarna putih mereka tidak mau terlihat natural. Kesulitan dalam tata rias wajah gaya Arab adalah pada bagian alis kecuali alisnya sudah di cukur, sehingga alis harus ditutupi agar alis dapat dibentuk”.

2.13. Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta (Petamburan)

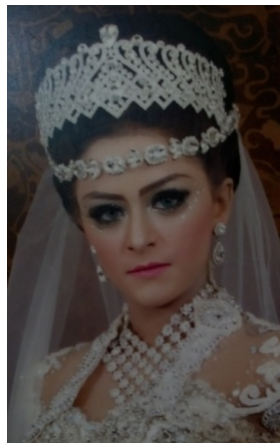
Terhadap Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing

Kelurahan Petamburan masuk dalam kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kelurahan ini berbatasan dengan Kotamadya Jakarta Barat yang berada di bagian utara dan barat, dan berbatasan dengan Kelurahan Jati Bunder, kecamatan Tanah Abang yang terletak di bagian timur, serta berbatasan dengan Kelurahan Bendungan Hilir, kecamatan Tanah Abang yang berada di selatan kelurahan Petamburan. Penduduk asli keturunan Betawi yang menempati wilayah petamburan hanya 1/3 (sepertiga) dari jumlah keseluruhan penduduk yang bermukim di Kelurahan Petamburan.

Wilayah petamburan adalah salah satu daerah yang banyak di tinggali Ras Timur Asing salah satunya masyarakat keturunan Arab. Wanita berketurunan

Arab pada umumnya menggunakan tata rias wajah pengantin berciri khas Arab dan ada juga menggunakan tata rias wajah pengantin International. Karena sudah banyak masyarakat keturunan Arab yang sudah mengalami pencampuran budaya dengan masyarakat Nusantara. Maka sebagian dari mereka ada yang memilih tata rias wajah pengantin gaya Arab dan ada juga yang lebih memilih tata rias wajah pengantin Internasional dengan alasan-alasan tertentu.

Contoh Makeup dari Sanggar ibu Laila Bawazier yang sering digunakan masyarakat Arab di Jakarta:



Gambar 2.59.



Gambar 2.60

Sebagian masyarakat keturunan Arab tidak menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab beranggapan tata rias pengantin gaya Arab itu terkesan medok dan mencolok, dan lebih memilih tata rias wajah pengantin International yang terkesan natural dan elegant. Tata rias wajah pengantin gaya Arab memiliki kelebihan, tingkat kesulitan dan kelemahan namun tetap memiliki daya tarik bagi calon pengantin sehingga masih dijadikan pilihan untuk digunakan dalam resepsi pernikahan.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2015 dengan nara sumber Perias pengantin khusus Pengantin Gaya Arab yaitu Ibu Laila Bawazier pemilik Sanggar Rias Pengantin, tata rias wajah Arab masih sering digunakan dan memiliki prospek yang baik.

“Prospek Tata rias wajah pengantin gaya Arab makin bagus, karena tidak hanya keturunan Arab yang menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab tetapi juga orang yang bukan keturunan Arab juga menggunakan Tata rias tersebut dalam resepsi pernikahannya.”

2.2. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan Pelaku persepsi, target atau objek dan situasi, hasil penilaian ini akan memberikan pengaruh baik atau tidaknya terhadap perilaku obyek yang menjadi titik perhatiannya tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau pusat perhatiannya adalah tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing khususnya tata rias wajah gaya Arab. Di mana tata rias wajah pengantin gaya Arab merupakan identitas masyarakat keturunan Arab di Jakarta.

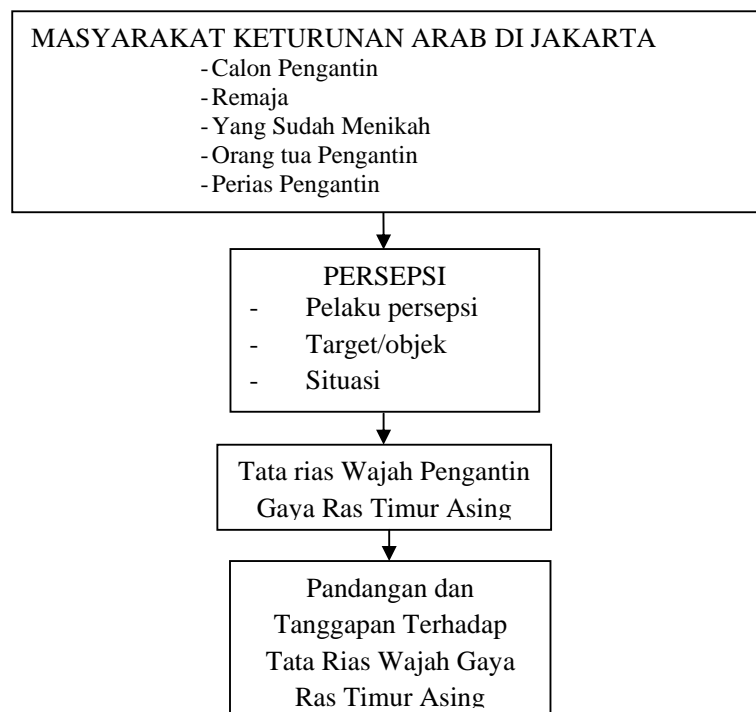
Menurut Berg (2010: 214) lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam proses interpretasi ini turut pula berperan ingatan-ingatan tentang pengalaman di masa lampau. Hasil persepsi seseorang akan berhubungan dengan sikap yang akan dimunculkan seseorang tersebut, misalnya ketika seseorang melihat gelas dan adanya informasi bahwa benda tersebut sebagai alat/tempat untuk minum, maka seseorang akan mempersepsi demikian, dan sikap yang akan muncul ketika minum adalah memfungsikan gelas sebagai alat minum. Adapun secara sederhana proses terjadinya persepsi dapat diskemakan sebagai berikut (Walgito, 1991: 116)

Obyek sikap akan dipersepsi oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi obyek sikap individu akan dipengaruhi oleh Pengalaman, Proses belajar, Cakrawala dan Pengetahuan dan hasil ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai obyek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi, akan mengiringi hasil kognisi terhadap obyek sikap terhadap obyek sikap sebagai hasil evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap obyek sikap kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap obyek sikap maupun terhadap individu yang bersangkutan.

Menurut Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya (Walgito, 2002: 27). Menurut Mar'at dan Kartono (2006: 9) syarat terjadinya persepsi adalah pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Dan menurut Robbins (2001:89) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu: Pelaku persepsi, target atau objek, dan situasi. Dalam penelitian ini objek dari persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terdiri dari calon pengantin, remaja, yang sudah menikah, orang tua pengantin, dan perias pengantin dalam penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing khususnya tata rias wajah pengantin gaya Arab. Setiap

individu masyarakat keturunan Arab akan berbeda dalam memandang, memberikan arti dan merespon tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap Tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing khususnya tata rias wajah pengantin gaya Arab bagi masyarakat keturunan Arab di Jakarta adalah pandangan atau tanggapan yang diberikan individu terhadap Tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing khususnya tata rias wajah pengantin gaya Arab yang dilakukan masyarakat keturunan Arab di Jakarta. Sebelum calon pengantin mengambil keputusan untuk menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab bagi keturunan Arab. Persepsi masyarakat keturunan Arab terhadap tata rias wajah gaya Ras Timur Asing merupakan Pelaku, Target dan Situasi.



Gambar 2.56 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ada dilakukan di Petamburan IV RT 001/ RW 004. Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Adapun waktu penelitian dimulai sejak bulan Agustus 2015. Penyebaran data responden dilakukan pada bulan Desember 2015 sedangkan wawancara terhadap nara sumber dilakukan secara bertahap sejak Agustus 2015 hingga Januari 2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif atau biasa disebut penelitian survei. Untuk mengetahui data-data tentang tata rias wajah pengantin gaya ras timur asing digunakan metode wawancara, atau meminta data langsung pada nara sumber. Sedangkan untuk mendapatkan persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya ras timur asing digunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian.

Dalam desain studi deskriptif ini, termasuk desain studi formatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Studi deskriptif studi melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu dan studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan

reabilitas. Analisanya dikerjakan berdasarkan *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung (Nazir, 2011: 89). Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan: yang pertama mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Tujuan kedua adalah mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian seperti ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat. Adakalanya menggunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik (Singarimbun, M. dan Effendi, S., 2006: 4).

Melalui metode penelitian deskriptif, penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci atau mendalam persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur asing. Dengan pemilihan rancangan deskriptif, dilakukan pendekatan terhadap obyek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi penulis dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Penulis senantiasa menginterpretasikan makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan yang diberikan informan, hasil observasi lapangan serta catatan pribadi.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam setiap penelitian populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel merupakan hal penting demi tercapainya tujuan penelitian. Berikut ini adalah penjelasan tentang ketiga hal tersebut:

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga keturunan Arab di Jakarta.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mewakili populasi yaitu seluruh warga keturunan Arab maka dipilihlah petamburan 30 orang warga IV RT 001/ RW 004 Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang terdiri dari calon pengantin, remaja, warga yang sudah menikah, orang tua pengantin. Berdasarkan hal tersebut maka teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling*, yaitu adalah teknik mengambil sampel dengan menggunakan pemilihan yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok dari populasi. Adapun ciri-ciri sampel pada penelitian ini adalah:

1. Warga keturunan Arab
2. Tinggal dan menetap di wilayah Indonesia
3. Pernah menggunakan/melihat tata rias wajah pengantin gaya Arab.

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini variabel bebas (X) yaitu persepsi masyarakat keturunan Arab sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional dapat menjadi suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Pada penelitian ini, persepsi masyarakat keturunan Arab merupakan pandangan/ gambaran yang didapatkan dari wawasan/pengetahuan, pengalaman atau kondisi sosial lainnya terhadap suatu objek tertentu pada keturunan (generasi) yang mempunyai silsilah keluarga berasal dari Arab yakni wilayah-wilayah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibunya, seperti Asia Barat, Asia Tengah, Afrika Utara dan kemudian tinggal turun temurun di Indonesia

Sedangkan tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing merupakan tata rias wajah pengantin gaya Arab dimana pengaplikasian make-up yang sesuai di ketiga titik yaitu mata, bentuk wajah, dan bibir sehingga dapat membuat wajah terlihat memukau yaitu alis tebal, **bulu mata super tebal dan lentik, eyeliner, eyeshadow emas atau warna terang, bibir glossy.**

3.6. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengukur persepsi masyarakat keturunan Arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner tertutup yang disusun secara sistematis. Penyusunan kuisisioner yang diberikan disusun berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian. Adapun kisi-kisi instrument tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Aspek	No butir	Jumlah
1	Gambaran persepsi masyarakat keturunan arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing	Ciri khas tata rias wajah pengantin gaya Arab	1 s.d 9	9
		Penggunaan	10 s.d 30	21
Jumlah soal				30

Skala pengukuran yang digunakan pada setiap jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert. Cara penilaian terhadap hasil jawaban kuisisioner dengan skala likert dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3 Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban Responden	Bobot Nilai
Sangat setuju/Sangat mengetahui/Sangat Benar	5
Setuju/Mengetahui/Baik	4
Kurang setuju/ Kurang mengetahui/ Kurang Baik	3
Tidak setuju/Tidak mengetahui/ Tidak Baik	2
Sangat tidak setuju/Sangat tidak mengetahui/Sangat kurang Baik	1

Sebelum kuisisioner digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi atau *content* dengan mengkonsultasikan butir-

butir pertanyaan kuesioner kepada dua (2) orang dosen ahli, kemudian di ujicobakan kepada 10 sampel penelitian untuk menguji keterbacaan kuesioner.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dan keterangan yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Jenis-jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data yang diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden

2. Data Sekunder

Data yang bersumber dari tulisan ilmiah dan berhubungan dengan judul penelitian ini, diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dan materi-materi pendukung lainnya seperti majalah, internet dan wawancara yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi.

Data tentang persepsi masyarakat keturunan Arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada 30 orang responden yang masuk dalam sampel. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sifatnya tertutup yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan petunjuk yang ada. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan penjabaran dari indikator dan terdiri atas butir-butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen.

Sedangkan untuk mendapatkan data-data tentang tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing dilakukan dengan melakukan wawancara langsung

terhadap nara sumber. Penentuan narasumber melalui pemilihan sampel narasumber (informan) secara sengaja yang mewakili konteks dan informasi penelitian. Kriteria informan yang dapat dipilih dan dianggap mewakili konteks dan informasi penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat keturunan Arab di Jakarta yang berkepentingan dengan tata rias wajah gaya Ras Timur Asing, seperti perias pengantin gaya Arab, perias pengantin gaya Cina dan perias pengantin gaya India.

3.8 Teknik Analisa Data

Kemudian data akan dianalisis secara deskripsi menggunakan paparan sederhana, dengan menggunakan tabel, grafik dan ukuran, yaitu dengan menghitung Data yang diperoleh dan terkumpul maka yang selanjutnya dilakukan adalah tabulasi data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran, yakni dengan menghitung persentase dari setiap aspek koesioner.

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persen yang dicari

X = Jumlah skor tiap pernyataan

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

tingkat persentase jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan untuk dibuat suatu kesimpulan tentang gambaran persepsi masyarakat keturunan Arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin Gaya Ras Timur Asing. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan melalui deskripsi karakteristik responden dan persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin Gaya Ras Timur Asing.

Deskripsi data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai hasil penelitian. Penilaian yang disajikan adalah karakteristik responden dan hasil survei terhadap responden. Karakteristik dan hasil survei responden di peroleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner yang kemudian diisi oleh 30 orang responden terpilih yang diajukan 25 pertanyaan dan pada penyajiannya deskripsi hasil penelitian didukung oleh hasil wawancara 6 informan yang merupakan Perias pengantin khusus gaya Arab; India; Chinese dan Perias pengantin international.

4.1.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 30 masyarakat keturunan Arab di Jakarta yang terdiri dari calon pengantin, remaja, orang tua pengantin, dan yang sudah menikah yang berada di Petamburan IV RT 001/ RW 004, Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

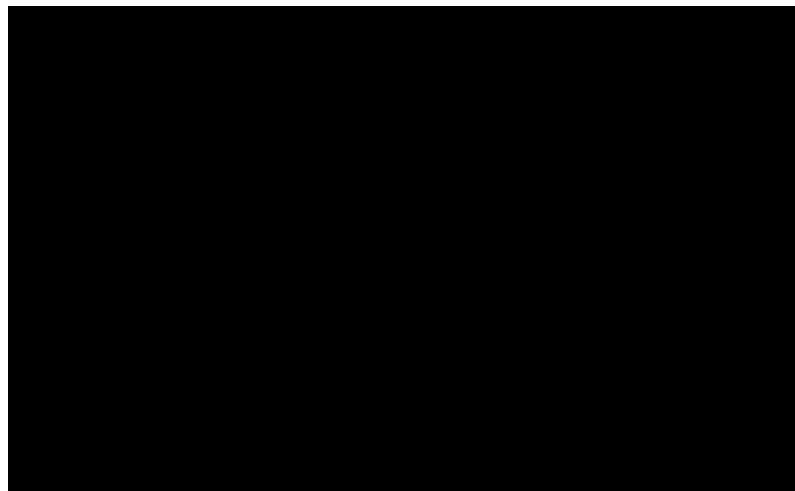
Karakteristik responden pada penelitian ini terlihat dari usia, pendidikan dan status pernikahan. Berikut ini adalah distribusi data responden berdasarkan usia:

Tabel 4.1 Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	F	Peresentase
18 - 21	14	46,67%
22 -25	9	30%
26 - 29	3	10%
30 - 33	1	3,33%
34 - 37	1	3,33%
38 - 41	1	3,33%
42 - 44	1	3,33%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat sebaran responden terbesar responden berdasarkan usia adalah pada rentang usia 18 sampai 21 tahun yaitu sebanyak 14 orang sampel (46,67%) sedangkan sebaran distribusi sama yaitu 1 orang (3,33%) pada rentang usia 30 – 33tahun, 34 – 37 tahun, 38 – 41tahun, dan 42-44 tahun.

Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada grafik berikut ini:



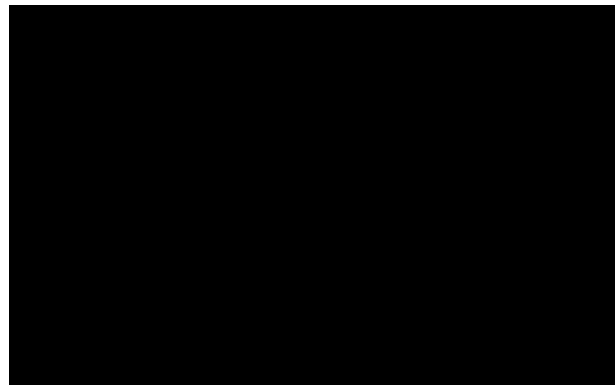
Gambar 4.1 Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	Peresentase
1	SMA	23	76,6%
2	Diploma	2	6,6%
3	Sarjana S1	5	16,6%

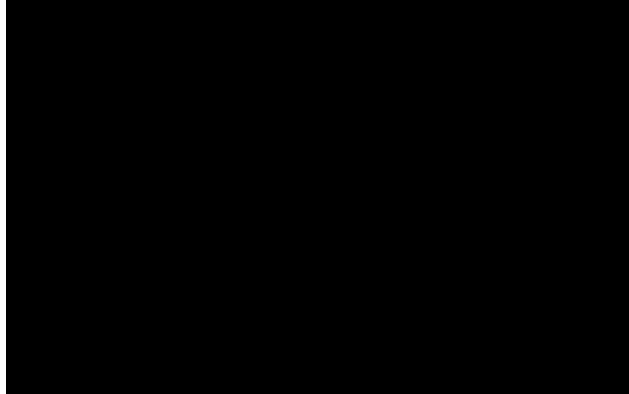
Dari data di atas yang berpendidikan SMA 76,6%, Diploma 6,66%, dan Sarjana S1 16,6%. Sehingga sebagian besar responden berpendidikan SMA 76,6% dan yang paling sedikit Diploma 6,66%.

Berikut adalah grafiknya:

**Gambar 4.2 Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan****Tabel 4.3 Distribusi Sebaran Responden Menurut Status Pernikahan**

No	Status Pernikahan	F	Peresentase
1	Belum Menikah	20	66,6%
2	Sudah Menikah	10	33,3%

Dari data di atas terlihat bahwa sebagian besar responden berstatus belum menikah 66,6% dan yang berstatus sudah menikah 33,3%. Dalam bentuk grafik distribusi sebaran responden menurut status pernikahan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Status Menikah

4.1.2. Deskripsi Persepsi Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta terhadap Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Ras Timur Asing

Gambaran terhadap persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing terlihat dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar terhadap 30 orang responden. Gambaran persepsi tersebut di deskripsi dengan melihat sebaran distribusi terhadap jawaban sampel dengan indikator adalah ciri khas tata rias gaya Arab dan penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

Tabel 4.4 Distribusi Sebaran Jawaban Responden

No	PERTANYAAN	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ciri khas tata rias wajah gaya Arab											
1	Alis yg tebal dan berbentuk runcing merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab	15	50%	15	50%	0	0%	0	0%	0	0%
2	Bulu mata yg tebal dan lentik merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab	20	66,6%	10	33,3%	0	0%	0	0%	0	0%
3	Eyelineer mata yg tebal dan berwarna hitam pekat merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab	22	73,3%	8	26,7%	0	0%	0	0%	0	0%
4	Eyelineer bawah mata yg berwarna atau disesuaikan dengan warna baju merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab	17	56,7%	11	36,6%	2	6,7%	0	0%	0	0%
5	Eyeshadow berwarna emas atau terang merupakan ciri khas tata rias wajah Gaya Arab	15	50%	10	33,3%	5	16,6%	0	0%	0	0%
6	Warna bedak yang lebih terang merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab	15	50%	12	40%	3	10%	0	0%	0	0%
7	Warna lipstick yg natural dan glossy merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab	15	50%	12	40%	3	10%	0	0	0%	0
8	Hasil rias wajah gaya Arab cenderung mencolok/ menor terutama pada bagian mata	15	50%	15	50%	0	0%	0	0%	0	0%
9	Tata rias wajah gaya Arab hanya terfokus pada bagian mata	22	73,3%	8	26,7%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		156	57,78%	101	37,41%	13	4,81%	0	0%	0	0%

Penggunaan											
10	Alis tebal dan berbentuk runcing pada tata rias wajah pengantin gaya Arab tidak sesuai dengan bentuk wajah saya	17	56,7%	5	16,6%	3	10%	3	10%	2	6,7%
11	Tata rias wajah pengantin gaya Arab yang mencolok/ menor tidak sesuai dengan trend tata rias wajah yang condong ke arah natural	22	73,3%	8	26,7%	0	0%	0	0%	0	0%
12	Bulu mata yg super tebal dan lentik pada tata rias wajah pengantin gaya Arab membuat mata saya terkesan berat/tidak natural	15	50%	8	26,7%	3	10%	2	6,7%	2	6,7%
13	Eyelineer mata yg tebal dan berwarna hitam pekat pada tata rias wajah pengantin gaya Arab membingkai mata sangat tegas membuat penampilan tidak natural	12	40%	8	26,7%	6	20%	4	13,3%	0	0%
14	Eyelineer bawah mata yg berwarna atau disesuaikan dengan warna baju pada tata rias wajah gaya Arab membuat tampilan saya terlihat tidak modern	12	40%	10	33,3%	8	26,7%	0	0%	0	0%
15	Eyeshadow berwarna emas atau terang pada tata rias wajah gaya Arab sudah tidak zaman	15	50%	5	16,6%	5	16,6%	3	10%	2	6,6%
16	Warna bedak yang lebih terang dari warna kulit pada tata rias wajah pengantin gaya Arab membuat pengantin seperti menggunakan topeng	22	73,3%	8	26,7%	0	0%	0	0%	0	0%
17	Warna lipstick yg natural dan glossy pada tata rias wajah gaya Arab membuat tampilan pengantin terlihat lebih tua	10	33,3%	8	26,7%	7	23,3%	3	10%	2	6,6%
18	Tata rias wajah pengantin gaya Arab hanya menonjolkan bagian mata namun sangat kurang memperhatikan bagian	10	33,3%	8	26,7%	7	23,3%	3	10%	2	6,6%

	wajah yang lain										
19	Hasil rias wajah pengantin gaya Arab kurang dapat menampilkan kecantikan alami pengantin	10	33,3%	8	26,7%	7	23,3%	3	10%	2	6,6%
20	Tata rias wajah gaya Arab harus dimodifikasi sehingga terlihat lebih alami/natural	18	60%	5	16,6%	4	13,3%	3	10%	0	0%
21	Saya memilih tidak menggunakan tata rias gaya Arab pada saat menjadi pengantin	14	46,6%	8	26,7%	8	26,7%	0	0%	0	0%
22	Tata rias wajah pengantin gaya Arab sudah tidak banyak digunakan baik oleh keturunan Arab	15	50%	6	20%	4	13,3%	3	10%	2	6,6%
23	Tata rias wajah pengantin gaya Arab dapat digunakan juga oleh yang bukan keturunan Arab	18	60%	4	13,3%	3	10%	3	10%	2	6,6%
24	Saya tidak akan meminta anak atau keluarga menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab pada saat pernikahannya	12	40%	8	26,7%	6	20%	4	13,3%	0	0%
25	Tata rias wajah gaya Arab hanya sesuai jika digunakan pada pesta yang diadakan oleh warga keturunan Arab	17	56,7%	5	16,6%	3	10%	3	10%	2	6,7%
26	Hasil rias wajah gaya Arab yang cenderung mencolok/ menor terutama pada bagian mata membuat saya tidak percaya diri menggunakannya pada lingkungan di luar kawasan keturunan Arab	12	40%	6	20%	5	16,6%	4	13,3%	3	10%
27	Penggunaan tata rias wajah gaya Arab seringkali hanya untuk menghormati keinginan orang tua/orang yang dituakan dalam keluarga	15	50%	12	40%	3	10%	0	0	0%	0
28	Penggunaan tata rias wajah gaya Arab seringkali hanya untuk menunjukkan jati diri (kebanggaan) sebagai generasi	15	50%	12	40%	3	10%	0	0	0%	0

	keturunan arab										
29	Saya tidak mendorong orang lain menggunakan tata rias wajah gaya Arab	17	56,7%	5	16,6%	3	10%	3	10%	2	6,7%
30	Masyarakat di luar masyarakat keturunan arab kurang mengenal tata rias wajah gaya Arab	20	66,7%	10	33,3%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		318	49,84%	157	24,61%	90	14,11%	46	7,21%	27	4,23%
Total		474	52,20%	258	28,41%	103	11,34%	46	5,07%	27	2,97%

Distribusi jawaban responden pada kuesiner yang disebar peneliti untuk melihat persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing. Pada indikator ciri khas tata rias wajah gaya Arab terlihat sebanyak 57,78% responden sangat setuju kemudian sebanyak 37,41 setuju dan sebanyak 4,81 kurang setuju sedangkan sisanya yaitu tidak setuju serta sangat tidak setuju masing-masing 0%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa persepsi sebagian besar responden sangat setuju terhadap gambaran yang menjadi ciri khas tata rias wajah pengantin gaya Arab yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing yang lain, yaitu gaya cina dan gaya India.

Tata rias wajah gaya Arab mempunyai tiga fokus pada wajah yang perlu dieksplorasi yaitu mata, bentuk wajah dan bibir sehingga dapat menonjolkan sisi cantik wanita ala timur tengah. Persepsi umum responden terhadap ciri khas tata rias wajah gaya Arab antara lain digambarkan dengan: cenderung memiliki alis yang tebal, dengan tipikal alis yang runcing/ memiliki sudut, bulu mata yang tebal dan lentik, *eyeliner* mata yang tebal dan berwarna hitam pekat, *eyeliner* bawah mata yang berwarna atau disesuaikan dengan warna baju, *eyeshadow* berwarna emas atau terang, warna bedak yang lebih terang, warna lipstick yang natural dan glossy, hasil rias wajah gaya arab cenderung mencolok/ menonjol terutama pada bagian mata, tata rias wajah gaya arab hanya terfokus pada bagian mata.

Alis pada tata rias wajah gaya Arab mempunyai ciri yang khas yang berbeda dengan tata rias wajah pengantin lainnya. Adapun cirialis pada tata rias wajah gaya Arab adalah alis yang tebal dan berbentuk runcing. Disebutkan dalam

www.garnesia.com (2015) tentang alis tebal, bahwa wanita Timur Tengah pasti memiliki alis yang tebal, dengan tipikal alis yang runcing/ memiliki sudut. Sedangkan menurut ibu Laila selaku perias khusus Gaya Arab dalam wawancara mengatakan bahwa, “*ciri khas gaya Arab alis berbentuk kotak dan tajam*”.

Pada tata rias wajah gaya Arab, bulu mata yang tebal dan lentik merupakan yang harus dimiliki seorang wanita. Disebutkan artikel dari www.garnesia.com (2015) disebutkan, wanita-wanita Arab juga menggunakan maskara untuk mendapatkan bulu mata yang lebih lentik. Wanita di Timur Tengah sendiri memang sudah dianugerahi dengan bulu mata yang tebal dan lentik. Namun demikian, pada tata rias gaya Arab tetap menggunakan bulu mata palsu untuk lebih mempertebal bulu matanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Laila Obed yang ditulis pada bukunya ciri khas dari makeup klasik Arab salah satunya bulu mata buatan untuk mempertebal dan memberikan tampilan yang menantang dan mengingatkan kita kembali ke akhir tahun 70-an.

Disebutkan bahwa salah satu yang menjadi ciri khas pada tata rias wajah pengantin gaya Arab adalah penggunaan eyeliner yang tebal dan berwarna hitam pekat. Artikel dalam www.garnesia.com (2015) disebutkan, **eyeliner** untuk mata bagian atas dapat menggunakan eye liner warna hitam. Sedangkan untuk warna eyeliner yang digunakan pada mata bagian bawah adalah disesuaikan dengan warna gaun pengantin. Adapun fungsi eyeliner bawah mata ini untuk memberikan detil riasan wajah. Dalam **artikel di** www.garnesia.com (2015) disebutkan, pada bagian bawah bisa memakai eye liner berwarna seperti hijau, biru, silver yang intinya diserasikan dengan warna baju. Sedangkan menurut ibu Laila selaku

perias khas Arab mengatakan, *“eyeliner di bawah mata yang digunakan lebih medok dengan warna terang pada umumnya disesuaikan dengan busana”*.

Tata rias wajah pengantin gaya Arab memiliki ciri khusus yang berbeda dengan tata rias wajah pengantin pada umumnya, terutama pada penggunaan warna untuk eyeshadow. Disebutkan dalam sebuah artikel di www.garnesia.com (2015) disebutkan, biasanya wanita Timur Tengah suka dengan berbagai warna terang pada eyeshadow. Warna terang ini akan memberikan sentuhan warna kulit mereka semakin terlihat eksotis, warna eyeshadow favorit wanita Timur Tengah adalah emas. Maka warna yang digunakan untuk eyeshadow **adalah warna emas atau warna terang**. Hal tersebut sependapat dengan yang dikatakan Pak Rusli perias khusus Arab, bahwa *“eyeshadow untuk kelopak mata adalah berwarna terang”*, dan pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Ibu Laila yaitu, *“shadow di kelopak mata yang digunakan lebih medok dengan warna terang pada umumnya disesuaikan dengan busana”*.

Ciri lain dari tata rias wajah pengantin gaya Arab adalah penggunaan warna bedak yang lebih terang dari warna kulit. Menurut Laila Obed wanita Arab sangat suka terlihat putih dan bersih, dia mengemukakan pada tahap melakukan tata rias wajah yaitu pada kulit wajah pilihlah krim yang berwarna muda dan terang untuk menambah kecerahan dan putihnya kulit. Sedangkan menurut pak Rusli perias khusus gaya Arab mengungkapkan, *“mereka suka menggunakan bedak berwarna putih mereka tidak mau terlihat natural”*.

Untuk bagian bibir, pada tata rias wajah pengantin gaya Arab cenderung menggunakan warna yang natural dan glossy. Disebutkan oleh Laila Obed bahwa

untuk pertajam bentuk mulut dilakukan dengan menggunakan pensil bibir berwarna krem yang terang dan warnailah dengan warna yang terang dan bersifat alami sehingga mendekati warna bibirmu. Sedangkan pak Rusli menyatakan, *“untuk bibir digunakan lipstick soft”*.

Sebagian besar responden juga sangat setuju persepsi responden terhadap tata rias wajah pengantin gaya Arab digambarkan menor/ medok terutama pada bagian mata yang cenderung mencolok dan terfokus pada bagian mata. Persepsi tersebut juga memperkuat pernyataan Ibu Laila perias khusus Arab mengatakan bahwa, *“tata rias wajah gaya Arab lebih medok dan bisa disebut juga menor atau mencolok terutama untuk bagian mata”*. Senada dengan hal tersebut, karena sering kali terfokus pada bagian mata maka seringkali kesulitan yang timbul juga pada bagian mata. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Laila yang menyatakan bahwa, *“tata rias wajah gaya Arab memiliki ciri khas dimata yaitu pada bagian mata terlihat lebih tajam”*

Gambaran terhadap persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing dengan indikator penggunaan tata rias wajah gaya Arab terdiri dari 21 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa sebanyak 49,84% responden memilih sangat setuju, 24,61% memilih setuju, 14,11% memilih kurang setuju, 7,21% memilih tidak setuju dan sisanya sebanyak 4,23% memilih sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat sangat setuju terhadap ketidaksesuaian penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Arab bagi dirinya dan orang lain.

Pada pernyataan, alis tebal dan berbentuk runcing pada tata rias wajah pengantin gaya Arab tidak sesuai dengan bentuk wajah saya, jawaban responden 17 (56,7%) sangat setuju, 5 (16,6%) setuju, 3(10%) kurang setuju,3(10%) tidak setuju, serta 2(6,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan , Tata rias wajah pengantin gaya Arab yang mencolok/ menor tidak sesuai dengan trend tata rias wajah yang condong ke arah natural, jawaban responden 22 (73,3%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 0 (0%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Bulu mata yg super tebal dan lentik pada Tata rias wajah pengantin Gaya Arab membuat mata saya terkesan berat/tidak natural jawaban responden 15 (50%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 3 (10%) kurang setuju, 2 (6,7%) tidak setuju, serta 0 (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju

Eyeliner mata yg tebal dan berwarna hitam pekat pada Tata rias Wajah pengantin Gaya Arab membingkai mata sangat tegas membuat penampilan tidak natural, jawaban responden 12 (40%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 6 (20%) kurang setuju, 4 (13,3%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Eyeliner bawah mata yg berwarna atau disesuaikan dengan warna baju pada Tata Rias Wajah Gaya Arab membuat tampilan saya terlihat tidak modern, jawaban responden 22 (73,3%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 0 (0%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Eyeshadow berwarna emas atau terang merupakan pada Tata Rias Wajah Gaya Arab sudah tidak zaman, jawaban responden 15 (50%) sangat setuju, 5

(16,6%) setuju, 5 (16,6%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

Warna bedak yang lebih terang dari warna kulit pada Tata Rias Wajah Gaya Arab membuat pengantin seperti menggunakan topeng, jawaban responden 22 (73,3%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 0 (0%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Warna lipstick yg natural dan glossy pada Tata Rias Wajah Gaya Arab membuat tampilan pengantin terlihat lebih tua, jawaban responden 10 (33,3%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 7 (23,3%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tata rias wajah pengantin gaya Arab hanya menonjolkan bagian mata namun sangat kurang memperhatikan bagian wajah yang lain, jawaban responden 10 (33,3%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 7 (23,3%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil Rias Wajah Pengantin Gaya Arab kurang dapat menampilkan kecantikan alami pengantin, jawaban responden 10 (33,3%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 7 (23,3%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tata rias wajah gaya Arab harus dimodifikasi sehingga terlihat lebih alami/natural, jawaban responden 18 (60%) sangat setuju, 5 (16,6%) setuju, 4 (13,3%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Saya memilih tidak menggunakan tata rias gaya Arab pada saat menjadi pengantin, jawaban responden 14 (46,6%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 8 (26,7%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tata rias wajah pengantin gaya Arab sudah tidak banyak digunakan oleh keturunan Arab, jawaban responden 15 (50%) sangat setuju, 6 (20%) setuju, 4 (13,3%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Menurut salah satu perias pengantin di sanggar Diamond yaitu bu Yanti menyatakan, *“masyarakat keturunan Arab lebih memilih Tata Rias Internasional karena lebih natural”*. Sedangkan menurut pak Rusli, *“beberapa kliennya yang berketurunan Arab lebih memilih tata rias wajah pengantin yang natural”*.

Tata rias wajah pengantin gaya Arab dapat digunakan juga oleh yang bukan keturunan Arab, jawaban responden 18 (60%) sangat setuju, 4 (16,3%) setuju, 3 (10%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Ibu Laila mengatakan, *“ada juga kliennya masyarakat yang bukan berketurunan Arab, mereka sangat berminat menggunakan tata rias wajah gaya Arab”*. Sedangkan Pak Rusli juga menerima klient yang bukan masyarakat Arab seperti orang Indonesia yang menggunakan tata rias wajah gaya Arab untuk pernikahannya.

Saya tidak akan meminta anak atau keluarga menggunakan Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Arab pada saat pernikahannya, jawaban responden 12

(40%) sangat setuju, 8 (26,7%) setuju, 6 (20%) kurang setuju, 4 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tata rias wajah gaya Arab hanya sesuai jika digunakan pada pesta yang diadakan oleh warga keturunan Arab, jawaban responden 17 (56,7%) sangat setuju, 5 (16,7%) setuju, 3 (10%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil rias wajah gaya Arab yang cenderung mencolok/ menor terutama pada bagian mata membuat saya tidak percaya diri menggunakannya pada lingkungan di luar kawasan keturunan Arab, jawaban responden 12 (40%) sangat setuju, 6 (20%) setuju, 5 (16,6%) kurang setuju, 4 (13,3%) tidak setuju, serta 3 (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Penggunaan tata rias wajah gaya Arab seringkali hanya untuk menghormati keinginan orang tua/orang yang dituakan dalam keluarga, jawaban responden, 15 (50%) sangat setuju, 12 (14%) setuju, 3 (10%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Penggunaan tata rias wajah gaya Arab seringkali hanya untuk menunjukkan jati diri (kebanggaan) sebagai generasi keturunan arab, jawaban responden, 15 (50%) sangat setuju, 12 (14%) setuju, 3 (10%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Saya tidak mendorong orang lain menggunakan Tata Rias Wajah Gaya Arab, jawaban responden 17 (56,7%) sangat setuju, 5 (16,6%) setuju, 3 (10%) kurang setuju, 3 (10%) tidak setuju, serta 2 (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Masyarakat di luar masyarakat keturunan arab kurang mengenal tata rias wajah Gaya Arab, jawaban responden 20 (66,7%) sangat setuju, 10 (33,3%) setuju, 0 (0%) kurang setuju, 0 (0%) tidak setuju, serta 0 (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

4.2. Pembahasan

Pada dasarnya penggunaan tata rias pada saat pernikahan ditujukan untuk membuat pengantin menjadi tampak istimewa. Adiyanto (2009: 11) mengungkapkan, “tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal”, karenanya tata rias pengantin harus dapat menonjolkan bagian muka yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian wajah yang kurang indah namun tetap menampilkan kecantikan alami dari pengantin sehingga pengantin tampil lebih sempurna pada hari yang istimewa. Untuk itu semua seorang perias profesional harus memiliki kemampuan dalam hal mengkoreksi bagian-bagian wajah. Selain itu perias juga dituntut untuk dapat mengkarakterisasi warna dan garis, dan gradasi warna.

Banyak hal yang mendorong seseorang untuk memilih penggunaan tata rias, salah satunya adalah persepsi terhadap tata rias itu sendiri. Persepsi dari masyarakat keturunan Arab Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Arab baik dari indikator ciri khas tata rias gaya Arab ataupun penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Arab. Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara

umum responden yang merupakan bagian dari masyarakat keturunan Arab Jakarta menggambarkan tentang ciri khas tata rias gaya Arab yaitu: alis tebal dan runcing, bulu mata super tebal dan lentik, eyeliner membikai tegas dan berwarna hitam, eyeshadow berwarna emas atau warna terang, bibir glossy, bedak warna putih, riasan hanya terfokus pada bagian mata serta terkesan menor/ tidak natural.

Penggunaan tata rias seperti dalam deskripsi di atas tentunya tidak dapat dilakukan untuk semua orang, hal ini karena tidak semua orang memiliki bentuk wajah, hidung, mata, alis dan bibir yang sama sehingga apabila dipaksakan membuat tampilan pengantin kurang maksimal bahkan terlihat aneh. Hal tersebut mendukung mengapa sebagian besar responden yang merupakan bagian dari masyarakat keturunan Arab Jakarta pada penelitian ini mempunyai persepsi ketidaksesuaian penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

Persepsi dari masyarakat keturunan Arab Jakarta yang merasa tidaksesuai menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab bagi dirinya dan orang lain dapat didasarkan pada pengalamannya melihat teman, saudara, tetangga yang telah menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab terlebih dahulu. Ditambah lagi dengan semakin berkembangnya arus informasi terutama pada bidang kecantikan dan fashion membuat semua orang dengan mudah dapat mengakses trend terkini. Dengan semakin berkembangnya budaya demokratis juga membuka peluang semua orang dapat bebas menentukan keinginannya, terutama pada saat pernikahan terutama dari segi penggunaan tata rias pengantin. Hal tersebut di atas dapat membuka wawasan dan pengetahuan calon mempelai berbagai alternatif pemilihan tata rias wajah yang akan digunakan kelak.

Ketidaksesuaian penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Arab bagi dirinya sendiri karena tata rias wajah pengantin gaya Arab yang cenderung tidak mengikuti perkembangan zaman, tidak mengikuti mode, hanya terpaku pada pakem yang berlaku sehingga banyak ditinggalkan oleh generasi muda warga keturunan Arab sendiri. Berbeda dengan riasan pengantin internasional yang selalu berkembang mengikuti mode. Disebutkan oleh Tanie dkk (2007: 12), Tata rias pengantin international (Eropa) adalah riasan untuk pengantin sesuai karakter wajah dan kepribadian pengantin dalam garis riasan modern, simple, fresh, dan timeless. Hal ini mendorong generasi muda keturunan Arab condong memilih tidak menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab. Namun demikian, sering kali pula pemilihan penggunaan tata rias pengantin juga berdasarkan musyawarah keluarga. Disamping dapat menjadi prestise tersendiri bagi warga keturunan Arab bila menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab, karena dianggap dapat melestarikan budaya leluhur. Hal ini dapat mendorong calon mempelai menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

Yang menarik adalah bahwa sebagian besar responden juga menyatakan sangat setuju bahwa tata rias wajah pengantin gaya Arab dapat digunakan bagi orang yang bukan keturunan Arab namun dirinya sendiri sebagai keturunan Arab tidak memilih menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab. Di sisi lain disebutkan oleh sebagian besar responden bahwa dirinya tidak percaya diri jika menggunakan tata rias wajah gaya Arab di luar kawasan keturunan atau pada acara-acara yang bukan dilaksanakan oleh warga keturunan namun di lain pihak

sebagian besar responden juga mengharapkan tata rias wajah pengantin gaya Arab dapat dimodifikasi sehingga terkesan lebih alami/natural.

Hal lain yang menjadi perhatian adalah bahwa sebagian besar responden merasa tata rias wajah pengantin gaya Arab kurang dikenal masyarakat luas di luar lingkungan warga keturunan Arab namun dilain pihak sebagian besar responden tidak akan menganjurkan orang lain di luar warga keturunan Arab untuk menggunakannya bahkan tidak meminta anak atau keluarganya yang lain menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

4.3 Kelemahan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari makin banyak menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Keterbatasan waktu responden dalam menjawab tes yang diberikan, karena penelitian diadakan diantara kesibukan atau di sela-sela kegiatan responden, sebagai akibatnya timbul kecenderungan bahwa responden menjawab kurang teliti.
2. Keterbatasan waktu peneliti dalam mendapatkan data akibat terbatasnya waktu yang diberikan responden mengingat responden memiliki kegiatan lain.
3. Kurangnya literatur dan pustaka tentang tata rias gaya Arab membuat peneliti terbatas dalam memperoleh data tentang tata rias gaya Arab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat keturunan Arab di Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing adalah sebagai berikut: Tata rias wajah pengantin gaya Arab memiliki ciri yang sangat khas dan masuk dalam Ras Timur Asing. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar diketahui bahwa sebagian besar responden sangat setuju persepsi tentang ciri khas tata rias wajah pengantin gaya Arab yang medok dan menor, dan ketidaksukaan menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

5.2 Implikasi

Dengan adanya mengetahui persepsi masyarakat keturunan Arab Jakarta terhadap tata rias wajah pengantin gaya Ras Timur Asing diharapkan dapat berimplikasi terhadap:

1. Masyarakat keturunan Arab Jakarta, agar memotifasi generasi penerusnya untuk menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab agar budaya tersebut tidak punah.
2. Bagi para perias tata rias wajah pengantin gaya Arab agar memodifikasi tata rias wajah pengantin gaya arab sehingga terlihat lebih modern.
3. Bagi generasi muda keturunan Arab harus memperbaiki persepsi masyarakat luas tentang penggunaan tata rias wajah pengantin gaya Arab.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan tata rias bagi pengantin warga keturunan Arab.
2. Bagi program studi Pendidikan Tata Rias FT UNJ agar memperbanyak literature tentang tata rias wajah pengantin gaya Arab khususnya atau gaya Ras Timur Asing
3. Bagi generasi penerus dari keturunan Arab agar terus memperbaiki citra tata rias wajah pengantin gaya Arab dengan menggunakan sebagai alternatif dalam pemilihan gaya tat arias yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto & Karim, Aju Isni. 2009. *The Make Over*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto & Suryawan, Debbie S. 2006. *Beauty Expose By Andiyanto From Pinky Mirror's Lens*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Berg, L.W.C. van den.1989.*Hadramaut dan Koloni Arab Di Nusantara*. Terjemahan oleh Rahayu Hidayat. Depok: Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Drever, James. 1998. *Kamus Psikologi*. Terjemahan oleh Rancy Simanjuntak. Jakarta: Bina Aksara.
- Garnesia di unduh dari <http://www.garnesia.com/news/read/572/intip-gaya-makeup-eksotik-ala-wanita-timur-tengah.html> Tanggal 2 Agustus 2015
- Grinjs, Kees & Nas, Peter J.M. 2007. *Jakarta Batavia Esai Sosio-Kultural*. Jakarta: Banana.
- Han, Chenny dan Isye Soentoro. 2004. *Rias Pengantin*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harsojo, 1997. *Pengantar Antropologi*. Bina Cipta.
- Herawati, Enis Niken, M. Hum. 2009. *Tata Rias Dan Busana Karya Tari Cemani Sawega*: (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrawijaya, I. 2000. *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru Algensindo. Jakarta.
- Juliarni. *Persatuan Dikalangan Masyarakat Arab Indonesia*: (Skripsi).Depok: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komisi Pemilihan Umum, 2014, *Daftar Pemilih di Kelurahan Petamburan*, Jakarta, KPU
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Majalah : Asiana Wedding International, Vol 6. 2012.
- Mar'at, Samsunuwiyati dan Lieke Indieningsih Kartono. 2006. *Perilaku Manusia: Pengantar Singkat tentang Psikologi*. Bandung: Refika
- Mardiani. 2013. Ayu Triyana. *Permetahanan Tradisi Pernikahan Pada Keluarga Keturunan Arab Di Condet Jakarta Timur*: (Skripsi). Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Arab, Universitas Indonesia.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Obed, Laila. 2007. *Kerajaan Kecantikan*. Academia International. Beirut, Lebanon.
- Robbin, S.P. 1984. *Essential of Organizational Behavior*. Prentice, New Jersey
- Saidi. Ridwan. 2002. *Babad Tanah Betawi*. Jakarta: PT. Gria Media.
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumodiningrat Gunawan dan Riant Nugroho. 2005. *Membangun Indonesia Emas: Model Pembangunan Indonesia Baru menuju Negara-negara yang Unggul dalam Persaingan Global*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Susetyo, Heru; Darmabrata, Poerbatin F.; & Sidjabat, Minar. 1999. *Kebebasan Untuk Menikah dan Memilih Jodoh dalam Perkawinan Masyarakat Keturunan Arab*; (Tesis). Depok: Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.
- Tanie, Mei mei; Tanie, Lily; dan Tanie, Yayang. 2007. *International Bridal Makeup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taylor, Jean Gelman. 2009. *Kehidupan Sosial Di Batavia*. Jakarta: Masup Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Widayatun, Rusmi. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jaskarta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Administrasi_Jakarta

Nastiti Primdyastuti. <http://www.vemale.com/topik/pernikahan/32116-pesta-akbar-a-la-pernikahan-arab.html>. Diunduh dari tanggal 29 Mei 2015

Taman Dewi. <http://tips-cara.info/makeuptatariaspengantin/>. Di unduh tanggal 2 Agustus 2015.

Trend Make up Klasik Pengantin Internasional. 2008. Diunduh di <http://okezone.com>. pada tanggal 30 Januari 2015

Umi azzurasantika. <http://umiazzurasantika.blogspot.com/2013/06/rias-wajah-sehari-hari.html>. Di unduh tanggal 11 Juni 2015

Wilayah DKI Jakarta. Diunduh di <http://www.jakarta.go.id> pada tanggal 30 Januari 2015

Lampiran 1
Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2

Surat Keterangan

Lampiran 3

Kuesioner Penelitian

**PERSEPSI MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI JAKARTA
TERHADAP TATA RIAS WAJAH PENGANTIN GAYA RAS TIMUR
ASING**

KUESIONER RESPONDEN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama responden :

.....

2. Alamat :

.....

3. Tanggal wawancara :

4. Jam Wawancara :

.....

II. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan

2. Usia : a. 17 – 25 tahun b. 26 – 35 tahun

c. 36 – 45 tahun d. 46 – 55 tahun

e. > 56 tahun

3. Pendidikan : a. Lulus SLTA atau sederajat

b. Lulus Diploma III - S1

c. Lulus Sarjana (S1)

d. Lulus S2 dan S3

4. Status Pekerjaan : a. Sudah bekerja b. Belum

Bekerja

5. Status Pernikahan : a. Belum Menikah b. Sudah

Menikah

6. Keturunan Ara : a. Ya b. Tidak

7. Saat Menikah di Lakukan di Jakarta: a. Ya b. Tidak

III. KUESIONER

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Alis yg tebal dan berbentuk runcing merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab					
2	Bulu mata yg tebal dan lentik merupakan ciri khas tata rias gaya Arab					
3	Eyeliner mata yg tebal dan berwarna hitam pekat merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab					
4	Eyeliner bawah mata yg berwarna atau disesuaikan dengan warna baju merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab					
5	Eyeshadow berwarna emas atau terang merupakan ciri khas tata rias wajah Gaya Arab					
6	Warna bedak yang lebih terang merupakan ciri khas tata rias gaya Arab					
7	Warna lipstick yg natural dan glossy merupakan ciri khas tata rias wajah gaya Arab					
8	Hasil rias wajah gaya Arab cenderung mencolok/ menor terutama pada bagian mata					
9	Tata rias wajah gaya Arab hanya terfokus pada bagian mata					
10	Alis tebal dan berbentuk runcing pada tata rias wajah pengantin gaya Arab tidak sesuai dengan bentuk wajah saya					
11	Tata rias wajah pengantin gaya Arab yang mencolok/ menor tidak sesuai dengan trend tata rias wajah yang condong ke arah natural					

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
12	Bulu mata yg super tebal dan lentik pada tata rias wajah pengantin gaya Arab membuat mata saya terkesan berat/tidak natural					
13	Eyelineer mata yg tebal dan berwarna hitam pekat pada tata rias wajah pengantin gaya Arab membingkai mata sangat tegas membuat penampilan tidak natural					
14	Eyelineer bawah mata yg berwarna atau disesuaikan dengan warna baju pada tata rias wajah gaya Arab membuat tampilan saya terlihat tidak modern					
15	Eyeshadow berwarna emas atau terang pada tata rias wajah gaya Arab sudah tidak zaman					
16	Warna bedak yang lebih terang dari warna kulit pada tata rias wajah pengantin gaya Arab membuat pengantin seperti menggunakan topeng					
17	Warna lipstick yg natural dan glossy pada tata rias wajah gaya Arab membuat tampilan pengantin terlihat lebih tua					
18	Tata rias wajah pengantin gaya Arab hanya menonjolkan bagian mata namun sangat kurang memperhatikan bagian wajah yang lain					
19	Hasil rias wajah pengantin gaya Arab kurang dapat menampilkan kecantikan alami pengantin					
20	Tata rias wajah gaya Arab harus dimodifikasi sehingga terlihat lebih alami/natural					
21	Saya memilih tidak menggunakan tata rias gaya Arab pada saat menjadi pengantin					
	Tata rias wajah pengantin gaya Arab sudah tidak banyak digunakan baik oleh					

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
22	keturunan Arab					
23	Tata rias wajah pengantin gaya Arab dapat digunakan juga oleh yang bukan keturunan Arab					
24	Saya tidak akan meminta anak atau keluarga menggunakan tata rias wajah pengantin gaya Arab pada saat pernikahannya					
25	Tata rias wajah gaya Arab hanya sesuai jika digunakan pada pesta yang diadakan oleh warga keturunan Arab					
26	Hasil rias wajah gaya Arab yang cenderung mencolok/ menor terutama pada bagian mata membuat saya tidak percaya diri menggunakannya pada lingkungan di luar kawasan keturunan Arab					
27	Penggunaan tata rias wajah gaya Arab seringkali hanya untuk menghormati keinginan orang tua/orang yang dituakan dalam keluarga					
28	Penggunaan tata rias wajah gaya Arab seringkali hanya untuk menunjukkan jati diri (kebanggaan) sebagai generasi keturunan arab					
29	Saya tidak mendorong orang lain menggunakan tata rias wajah gaya Arab					
30	Masyarakat di luar masyarakat keturunan arab kurang mengenal tata rias wajah gaya Arab					

IV. PERTANYAAN

1. Apakah Saudara mengetahui tentang Tata Rias Wajah Pengantin Gaya Arab?
.....
.....
.....
2. Apa yang Saudara ketahui tentang tata rias wajah Pengantin Gaya Arab?
.....
.....
.....
3. Dari mana Saudara mempelajari tata rias wajah Pengantin Gaya Arab?
.....
.....
.....
4. Bagaimana tanggapan saudara mengenai tata rias wajah Pengantin Gaya Arab?
.....
.....
.....
5. Bagaimana tanggapan saudara terhadap perkembangan tata rias wajah Pengantin Gaya Arab?
.....
.....
.....
6. Jelaskan ciri khas tata rias wajah Pengantin gaya Arab ?
.....
.....
.....
7. Bagaimana minat masyarakat berketurunan Arab terhadap tata rias wajah pengantin gaya Arab?
.....
.....
.....
8. Apakah anda berminat menggunakan tata rias wajah Pengantin Gaya Arab?
.....
.....
.....
9. Saudara lebih menyukai tata rias wajah Pengantin Gaya Arab atau Pengantin Internasional?
.....
.....
.....

10. Mengapa masyarakat keturunan Arab lebih memilih tata rias wajah Pengantin Internasional?

.....
.....
.....

11. Bagaimana tanggapan saudara ketika ditawarkan tata rias wajah pengantin gaya Arab?

.....
.....
.....

12. Apa yang kurang disukai oleh masyarakat berketurunan Arab dalam tata rias wajah pengantin gaya Arab?

.....
.....
.....

13. Apa saran Saudara agar masyarakat keturunan Arab tetap melestarikan tata rias wajah Pengantin Gaya Arab?

.....
.....
.....

Data Hasil Uji Coba

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	101	393	3156	363728	11709	0.836	0.361	Valid
2	102	420	3156	363728	12138	0.924	0.361	Valid
3	105	435	3156	363728	12421	0.940	0.361	Valid
4	97	377	3156	363728	11527	0.933	0.361	Valid
5	100	394	3156	363728	11772	0.903	0.361	Valid
6	105	429	3156	363728	12029	0.704	0.361	Valid
7	114	502	3156	363728	13408	0.958	0.361	Valid
8	113	493	3156	363728	13250	0.932	0.361	Valid
9	93	333	3156	363728	10593	0.680	0.361	Valid
10	113	479	3156	363728	13116	0.944	0.361	Valid
11	113	485	3156	363728	13015	0.822	0.361	Valid
12	109	457	3156	363728	12742	0.917	0.361	Valid
13	108	448	3156	363728	12607	0.909	0.361	Valid
14	105	403	3156	363728	11897	0.802	0.361	Valid
15	111	465	3156	363728	12836	0.883	0.361	Valid
16	99	381	3156	363728	11587	0.893	0.361	Valid
17	110	432	3156	363728	12330	0.795	0.361	Valid
18	101	389	3156	363728	11558	0.749	0.361	Valid
19	100	372	3156	363728	11193	0.608	0.361	Valid
20	101	373	3156	363728	11242	0.603	0.361	Valid
21	111	463	3156	363728	12899	0.949	0.361	Valid
22	113	469	3156	363728	12987	0.937	0.361	Valid
23	107	425	3156	363728	12280	0.873	0.361	Valid
24	105	433	3156	363728	12369	0.918	0.361	Valid
25	113	481	3156	363728	13020	0.855	0.361	Valid
26	95	363	3156	363728	11140	0.816	0.361	Valid
27	108	410	3156	363728	12017	0.799	0.361	Valid
28	85	287	3156	363728	9572	0.521	0.361	Valid
29	111	439	3156	363728	12398	0.761	0.361	Valid
30	108	418	3156	363728	12076	0.742	0.361	Valid

Data Hasil Uji Coba Variabel

Butir No. 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	139	16	19321	556
2	5	127	25	16129	635
3	4	125	16	15625	500
4	2	61	4	3721	122
5	5	140	25	19600	700
6	2	71	4	5041	142
7	3	83	9	6889	249
8	5	135	25	18225	675
9	4	137	16	18769	548
10	5	131	25	17161	655
11	3	97	9	9409	291
12	2	54	4	2916	108
13	2	51	4	2601	102
14	2	62	4	3844	124
15	4	121	16	14641	484
16	5	123	25	15129	615
17	2	50	4	2500	100
18	4	137	16	18769	548
19	2	81	4	6561	162
20	5	131	25	17161	655
21	3	97	9	9409	291
22	2	54	4	2916	108
23	2	51	4	2601	102
24	2	62	4	3844	124
25	4	121	16	14641	484
26	5	123	25	15129	615
27	2	50	4	2500	100
28	4	137	16	18769	548
29	2	81	4	6561	162
30	2	67	4	4489	134
Jumlah	98	2899	366	314871	10639

Diketahui :

n	:	30
ΣX	:	98
ΣY	:	2899
ΣX^2	:	366
ΣY^2	:	314871
ΣXY	:	10639

Rumus Pearson :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{[30 \cdot 10639] - [98 \cdot 2899]}{\sqrt{\{[30 \cdot 366] - [98]^2\} \{[30 \cdot 314871] - [2899]^2\}}} \\
 &= \frac{[319170 - 284102]}{\sqrt{[10980 - 9604] \cdot [9446130 - 8404201]}} \\
 &= \frac{35068}{\sqrt{1376 \cdot 1E+06}} \\
 &= \frac{35068}{37864.16} \\
 &= 0.926
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,926$ sedangkan r_{tabel} untuk $n = 20$ dan $\alpha = 0,05$ adalah **0,361** berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut **valid**

Perhitungan Reliabilitas																																				
No.	Resp.	Butir Pernyataan																														Y	Y ²			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	4	4	5	4	5	2	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	139	19321
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	16129	
3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	125	15625		
4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	61	3721		
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	140	19600			
6	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	71	5041		
7	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	3	3	3	83	6889			
8	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	135	18225		
9	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	74	5476	
10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	143	20449		
11	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	5	141	19881		
12	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	12996		
13	1	4	4	2	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	12100		
14	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	136	18496		
15	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	137	18769		
16	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	136	18496	
17	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	67	4489		
18	2	2	4	4	2	5	5	5	2	5	5	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	106	11236		
19	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	137	18769		
20	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1	4	4	131	17161		
21	3	2	4	3	4	5	4	4	2	4	5	5	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	97	9409		
22	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	4	2	3	3	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	3	54	2916		
23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	3	51	2601		
24	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	62	3844			
25	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	14641			
26	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	2	2	3	3	2	3	123	15129			
27	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	50	2500		
28	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	137	18769			
29	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	5	81	6561		
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	67	4489	
ΣX	101	102	105	97	100	105	114	113	93	113	113	109	108	105	111	99	110	101	100	100	101	111	113	107	105	113	95	108	85	111	108	3156	363728			
ΣX ²	393	420	435	377	394	429	502	493	333	479	485	457	448	403	465	381	432	389	372	373	463	469	425	433	481	363	410	287	439	418						
S ²	1.77	2.44	2.25	2.11	2.02	2.05	2.29	2.25	1.49	1.78	1.98	2.03	1.97	1.18	1.81	1.81	0.96	1.63	1.29	1.10	1.74	1.45	1.45	2.18	1.85	2.07	0.71	1.54	0.94	0.97						

Data Hasil Reliabilitas

No.	Varians
1	1.77
2	2.44
3	2.25
4	2.11
5	2.02
6	2.05
7	2.29
8	2.25
9	1.49
10	1.78
11	1.98
12	2.03
13	1.97
14	1.18
15	1.81
16	1.81
17	0.96
18	1.63
19	1.29
20	1.10
21	1.74
22	1.45
23	1.45
24	2.18
25	1.85
26	2.07
27	0.71
28	1.54
29	0.94
30	0.97
Σ	51.11

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{393 - \frac{101^2}{30}}{30} = 1.77$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{363728 - \frac{3156^2}{30}}{30} = 1057.23$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$= \frac{30}{30-1} \left(1 - \frac{51.11}{1057.2} \right)$$

$$= 0.984$$

Lampiran 5

Dokumentasi Peneliti Bersama Narasumber



Perias Pengantin Gaya India
Rachana Kishore Nandwani

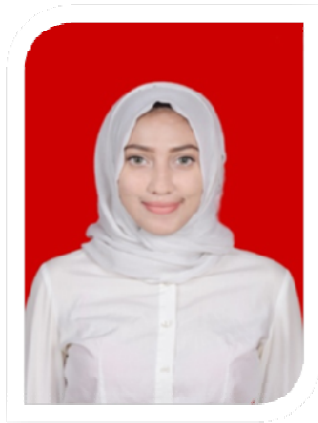


Perias Pengantin Gaya Arab
Laila Bawazier



Perias Pengantin Gaya China
Entjim Ena

RIWAYAT HIDUP



Rihan Said, lahir di Jakarta, 03 januari 1994. Agama Islam. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jalan Petamburan IV No. 12 Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat. Peneliti merupakan putri pertama dari enam bersaudara. Nama ayah Said Abdat dan nama ibu Sofia Muksin. Nama adik pertama Rania Said, adik kedua Ryan Said, adik ketiga Rami Said, adik keempat Rima Said dan adik kelima Ruby Said. Keluarga inilah yang mampu membuat saya bertahan menghadapi segala cobaan dan rintangan. Doa dan dukungan dari merekalah yang menjadikan saya berada di posisi sekarang ini, mereka orang-orang yang paling saya sayangi dan istimewa didalam hidup saya.

Pendidikan Formal

- SD Nurul Islam Indonesia Medan, lulus tahun 2005
- SMP Negeri 61 Jakarta, lulus tahun 2008
- MA Jamiat Kheir Jakarta, lulus tahun 2011

Cita-cita yang menjadi prioritas utama adalah saya ingin menjadi orang yang “sukses dan berguna untuk orang banyak”. Sehingga dapat membahagiakan kedua orang tua, saudara, keluarga dan orang di sekitar saya.